

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan dari hasil penelitian untuk suatu gelar sarjana atau diploma di suatu universitas maupun hasil penelitian lain. Sejauh penulis ketahui, skripsi ini juga tidak mengambil dari publikasi atau tulisan orang lain, kecuali yang telah tercantum dalam rujukan dan daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi apabila terbukti melakukan penjiplakan.

Semarang, Desember 2017

Penulis,

Rike Tandai Puska

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

Lina Rosliana, S.S., M.Hum
NIP 198208192014042001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Sufiks Penanda Profesi Bahasa Jepang” ditulis oleh Rike Tandai Puska telah diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi program strata-1 Progam Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal: 07 Desember 2017.

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Lina Rosliana, S.S., M.Hum _____

NIP 198208192014042001

Anggota 1

Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum _____

NIP 197504182003122001

Anggota II

S.I. Trahutami, S.S., M.Hum _____

NIP 197401032000122001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro

Dr. Redyanto Noor, M. Hum

NIP 195902307198361002

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah kaum sebelum mereka mengubah
keadaan diri mereka sendiri

(QS: Ar-Ra'd:11)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Ibu tercinta ‘Sulaikah’

Kedua kakak dan keluarga kecilnya

Adik tercinta ‘Damarama Sultan M’

Keluarga besar

Kamu

Anda yang baca skripsi ini

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan karuniaNya sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata 1 Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Penulis menyadari dalam proses penulisan skripsi yang berjudul “Sufiks Profesi Dalam Bahasa Jepang” tidak lepas dari peran dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Redyanto Noor, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Elizabeth Ika Hesti Aprilia Nindia Rini, S.S., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
3. Lina Rosliana, S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing penulisan skripsi serta Dosen Wali. Terima kasih banyak untuk waktu, saran, bimbingan, motivasi, ketulusan dan kesabaran yang telah diberikan kepada penulis.
4. Seluruh Dosen Sastra Jepang, Staff dan Karyawan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.

5. Beasiswa Bidikmisi, Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya dan Universitas Diponegoro yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menuntut ilmu.
6. Ibu tercinta yang telah mendidik, merawat, menyayangi, menafkahi penulis selama ini. Serta mendoakan supaya skripsi ini cepat selesai.
7. Kedua kakak dan keluarga kecilnya serta adik tercinta yang tidak pernah menanyakan kapan skripsi ini selesai.
8. Mbak Nancy Oktaviajati yang telah memberikan semangat, motivasi, doa serta waktunya.
9. Rimarta Kusumawesti, Dianira Rizki, Novi Handayani, Listi Athifatul, Shara Amelia, Winda Ayu, Risma Widya. Terima kasih telah memberikan tempat ternyaman di Semarang. Maaf sudah mengganggu jam tidur siang kalian.
10. Aprinita Maya Ratih teman seperjuangan yang merasakan angin, panas, dingin, hujan bahkan macetnya Karangjati- Tembalang.
11. Sahabat-sahabat tercinta, Lina sensei team dan teman-teman S1 Sastra Jepang Universitas Diponegoro Angkatan 2013. Terima kasih untuk pengalaman, cerita, kenangan dan perjuangan selama di Sastra Jepang.
12. KKN Tim I Universitas Diponegoro Tahun 2017 Desa Keji Ungaran Barat. Terima kasih untuk pengalaman, kenangan dan cerita cinta kalian. Kapan main Uno lagi?
13. Semua pihak yang telah berperan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kelemahan. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran dari pembaca agar dapat lebih baik lagi di masa mendatang.

Semarang, Desember 2017

Penulis

Rike Tandai Puska

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR SINGKATAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
INTISARI	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Permasalahan	5
1.2 Tujuan.....	5
1.3 Ruang Lingkup Pembahasan.....	6
1.4 Metode Penelitian.....	6
1.4.1 Metode Penyediaan Data	6
1.4.2 Metode Analisis Data	7
1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8

1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.2 Kerangka Teori.....	12
2.2.1 Morfologi.....	12
2.2.1.1 Morfem	13
2.2.1.2 Klasifikasi Morfem.....	14
2.2.2 Proses Pembentukan Kata	15
2.2.3 Kata Jadian.....	16
2.2.4 Afiks	17
2.2.5 Pengertian Sufiks	19
2.2.6 Sufiks Profesi.....	20
2.2.6.1 Sufiks <i>-in</i>	20
2.2.6.2 Sufiks <i>-ka</i>	21
2.2.6.3 Sufiks <i>-nin</i>	22
2.2.6.4 Sufiks <i>-sha</i>	22
2.2.6.5 Sufiks <i>-shi</i>	23
2.2.6.6 Sufiks <i>-shi</i>	24
2.2.6.7 Sufiks <i>-ya</i>	25
2.2.6.8 Sufiks <i>-shu</i>	25
2.2.6.9 Sufiks <i>-kou</i>	25
2.2.7 Kosakata	26
2.2.8 Nomina	26

BAB III	28
PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN	28
3.1 Sufiks <i>-in</i>	28
3.2 Sufiks <i>-ka</i>	35
3.3 Sufiks <i>-nin</i>	39
3.4 Sufiks <i>-sha</i>	45
3.5 Sufiks <i>-shi</i>	49
3.6 Sufiks <i>-shi</i>	51
3.7 Sufiks <i>-ya</i>	55
3.8 Sufiks <i>-shu</i>	58
3.9 Sufiks <i>-kou</i>	61
BAB IV	65
PENUTUP	65
4.1 Simpulan.....	65
4.2 Saran.....	67
要旨.....	68
DAFTAR PUSTAKA	xvi
BIODATA	xviii

DAFTAR SINGKATAN

KKGJ : *Kokugojiten*

KJI : Kamus Jepang Indonesia

KJP :Kamus Jepang Pocket

DAFTAR TABEL

3.1.1 Tabel sufiks *-in*

3.2.1 Tabel sufiks *-ka*

3.3.1 Tabel sufiks *-nin*

3.4.1 Tabel sufiks *-sha*

3.5.1 Tabel sufiks *-shi*

3.6.1 Tabel sufiks *-shi*

3.7.1 Tabel sufiks *-ya*

3.8.1 Tabel sufiks *-shu*

3.9.1 Tabel sufiks *-kou*

INTISARI

Puska, Rike Tandai “SUFIKS PROFESI DALAM BAHASA JEPANG” S1 Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Dosen Pembimbing Lina Rosliana, S.S, M.Hum.,.

Afiks dalam bahasa Jepang memiliki peran penting dalam proses pembentukan kata, karena afiks dalam bahasa Jepang mengubah atau menambah bentuk atau jenis kata serta dapat mengubah atau menambah makna. Afiks dalam bahasa Jepang ada dua jenis yaitu prefiks dan sufiks. Permasalahan dalam penelitian ini adalah karakteristik kata dan makna kata yang dihasilkan oleh sufiks penanda profesi.

Penelitian ini bersifat deskriptif, pengumpulan data menggunakan metode simak dan teknik catat, analisis data menggunakan metode agih teknik unsur bagi langsung. Sumber data diperoleh dari berbagai kamus bahasa Jepang.

Hasil penelitian ditemukan 44 data. Karakteristik kata meliputi jenis kata *wago* dan *kango*. Makna kata yang dihasilkan, sufiks *-in* menunjukkan arti anggota dari kelompok tertentu, sufiks *-ka* menunjukkan arti pekerjaan yang membutuhkan keahlian atau pengetahuan istimewa tertentu yang ditunjukkan seperti kata dasar yang dilekati, sufiks *-sha* menunjukkan arti pekerjaan atau pelaku dari suatu tindakan yang ditunjuk seperti dari kata dasar, sufiks *-shi* menunjukkan arti pekerjaan membutuhkan pengetahuan atau keahlian khusus. Sufiks *-shi* menunjukkan arti pekerjaan yang memiliki ketrampilan, kemampuan atau kecakapan. Sufiks *-ya* menunjukkan arti orang yang bekerja di toko. Sufiks *-shu* menunjukkan arti pelaku atau orang yang melakukan. Sufiks *-kou* menunjukkan arti pekerja, khususnya pekerja pabrik, objek yang terlibat dalam kegiatan tersebut serta kata dasar yang memberi spesifikasi status pekerjaan tersebut.

Kata Kunci : Afiks, Prefiks, Sufiks penanda profesi, *wago*, *kango*.

ABSTRACT

Puska, Rike Tandai “PROFESION SUFFIX IN JAPPANESE LANGUAGE” S1 Thesis of Japanese Department Study Program, Faculty of Humanities, Diponegoro University, Semarang. Advisor Lina Rosliana, S.S, M.Hum.,.

Affix in Japanese language has an important role in the word formation process, because it can change or add the form or type of words and can change or add meaning. There are two types of affix in Japanese, they are prefixes and suffixes. The problem in this research is characteristic of word and meaning of word which is produced by profession suffix marker.

This research is descriptive, data collection using the references method and record technique, data analysis using ‘agih’ method for direct. Data sources are obtained from various Japanese dictionaries.

The result shows that 44 data are found out in this study. Characteristics of the word include the word wago and kango. The meaning of the generated word, the suffix -in denotes the meaning of a member of a particular group, the suffix -ka denotes the meaning of a job requiring certain specialist skills or knowledge which is shown as an attached word, the suffix -sha denotes the meaning of the work or actor of a designated action such as from the base, the suffix -shi indicates the meaning of the job requiring special knowledge or expertise. Suffix -shi denotes the meaning of work that has skills, abilities or abilities. The suffixes show the meaning of the person working in the store. The Suffix-shu indicates the meaning of the perpetrator or the person doing. The suffix -kou shows the meaning of the worker, especially the factory worker, the object involved in the activity as well as the basic word that gives the job status specification.

Keywords: Affixes, Prefix, Profession suffix marker, Wago, kango

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Menurut Kridalaksana (1982:17) bahasa ialah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri. Sebagaimana kita ketahui dalam kajian linguistik bahwa bahasa terdiri dari kata-kata atau kumpulan kata atau kalimat. Kata merupakan satuan gramatikal terkecil yang telah memiliki makna. Cabang ilmu linguistik yang mempelajari kata adalah morfologi. Morfologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji proses pembentukan kata secara gramatikal beserta unsur-unsur dan bentuk-bentuk kata.

Dalam bahasa Jepang, proses pembentukan kata disebut *gokeisei*. Menurut Sutedi (2011:44-48) hasil dari pembentukan kata dalam bahasa Jepang ada empat, yaitu :

- (1) *haseigo* 'kata jadian',
- (2) *fukugougo/goseigo* 'kata majemuk',
- (3) *karikomi/shouryaku* 'akronim' dan
- (4) *toujigo* 'singkatan huruf pertama dalam alfabet'.

Salah satu hasil pembentukan kata dalam bahasa Jepang yaitu kata jadian. Kata jadian adalah kata yang terbentuk dari penggabungan *naiyou-keitaiso* ‘morfem isi’ dengan *setsuji* ‘afiks’. Afiks dalam bahasa Jepang memiliki peran penting dalam proses pembentukan kata, karena afiks dalam bahasa Jepang dapat mengubah atau menambah makna dan bentuk atau jenis kata. Afiks yang diletakkan di depan morfem disebut *settouji* ‘prefiks’ sedangkan afiks yang diletakkan di belakang morfem disebut *setsubiji* ‘sufiks’. Sejalan dengan hal tersebut Machida dan Momiyama dalam Sutedi (2011:46) menggolongkan afiks menjadi dua yaitu:

1. *Settouji* yaitu afiks yang letaknya di depan morfem.

- 無 + 計画 (名詞) → 無計画 (名詞)
Mu *keikaku* (*meishi*) **Mukeikaku** (*meishi*)
(prefiks) rencana (nomina) **Tanpa** rencana (nomina)

- 格 + 家庭 (名詞) → 格家庭 (名詞)
kaku *katei* (*meishi*) **Kakukatei** (*meishi*)
(prefiks) rumah tangga (nomina) **Tiap** rumah tangga (nomina)

2. *setsubiji* yaitu afiks yang letaknya di belakang morfem.

- 高い (形容詞) + - さ → 高さ (名詞)
Takai (*keiyoushi*) **-sa** **Takasa** (*meishi*)
Tinggi (adjektiva) *(sufiks)* **Tingginya** (nomina)

- 経済 (名詞) + - 的 → 経済的 (名詞)
Keizai (*meishi*) **-teki** **Keizaiteki** (*meishi*)
Ekonomi (*meishi*) *(sufiks)* **Ekonomis** (nomina)

Proses pembentukan kata dengan afiks seperti contoh di atas baik prefiks maupun sufiks dapat mengubah atau menambah makna dan bentuk atau jenis kata. Sufiks dalam bahasa Jepang sangatlah beragam terutama sufiks yang menandakan

profesi atau orang. Keberagaman sufiks penanda profesi dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Jumlah sufiks penanda profesi bahasa Jepang yang beragam.

Jumlah sufiks penanda profesi menurut Iori dkk (2004:526).

- 芸 (名詞) + -人 → 芸人 (名詞)
Gei (meishi) *-nin* *Geinin (meishi)*
 Seni (nomina) (sufiks) Artis penghibur (nomina)
- 技術 (名詞) + -者 → 技術者 (名詞)
Gijutsu (meishi) *-sha* *Gijutsusha (meishi)*
 Teknik (nomina) (sufiks) Ahli Teknik (nomina)
- 小説 (名詞) + -家 → 小説家 (名詞)
Shousetsu (meishi) *-ka* *Shousetsuka (meishi)*
 Novel (nomina) (sufiks) Novelis (nomina)
- 薬局 (名詞) + -員 → 薬局員 (名詞)
Yakkyoku (meishi) *-in* *Yakkyokuin (meishi)*
 Apotek (nomina) (sufiks) Apoteker (nomina)
- 楽 (名詞) + -士 → 楽士 (名詞)
Gaku (meishi) *-shi* *Gakushi (meishi)*
 Musik (nomina) (sufiks) Pemain musik (nomina)
- 手品 (名詞) + -師 → 手品師 (名詞)
Tejina (meishi) *-shi* *Tejinashi (meishi)*
 Sulap (nomina) (sufiks) Penyulap (nomina)
- 肉 (名詞) + -屋 → 肉屋 (名詞)
Niku (meishi) *-ya* *Nikuya (meishi)*
 Daging (nomina) (sufiks) Penjual daging (nomina)

(2) Tumpang tindih sufiks penanda profesi.

Penggunaan sufiks penanda profesi yang menghasilkan arti sama namun penggunaan sufiks penanda profesi yang berbeda.

- 医 (名詞) + -家 → 医家 (名詞)
I (meishi) -ka *Ika (meishi)*
 Medis (nomina) (sufiks) Dokter
- 医 (名詞) + -師 → 医师 (名詞)
I (meishi) -shi *Ishi (meishi)*
 Medis (nomina) (sufiks) Dokter (nomina)
- 医 (名詞) + -者 → 医者 (名詞)
I (meishi) -sha *Isha (meishi)*
 Medis (nomina) (sufiks) Dokter (nomina)

(3) Sufiks penanda profesi yang menyatakan arti lain.

Penggunaan sufiks penanda profesi yang menghasilkan arti berbeda namun penggunaan sufiks penanda profesi yang sama.

1) Sufiks 屋 'ya'.

- Sufiks -ya yang menyatakan arti profesi.

肉 (名詞) + -屋 → 肉屋 (名詞)
Niku (meishi) -ya *Nikuya (meishi)*
 Daging(nomina) (sufiks) Penjual daging (nomina)

- Sufiks -ya yang menyatakan arti tempat atau toko.

肉 (名詞) + -屋 → 肉屋 (名詞)
Niku (meishi) -ya *Nikuya (meishi)*
 Daging(nomina) (sufiks) Toko daging (meishi)

2) Sufiks 家 'ka'.

- Sufiks -ka yang menyatakan arti profesi atau keahlian khusus.

音楽 (名詞) + -家 → 音楽家 (名詞)
Ongaku (meishi) -ka *Ongakuka (meishi)*
 Musik (nomina) (sufiks) Musisi (nomina)

- Sufiks -ka yang menyatakan arti rumah.

農 (名詞) + -家 → 農家 (名詞)
Nou (meishi) -ka *Nouka (meishi)*
 Petani (nomina) (sufiks) Rumah petani (nomina)

- Sufiks *-ka* yang menyatakan karakter seseorang.
- | | | | | |
|------------------|---|----------|---|----------------------|
| 勉強 (名詞) | + | -家 | → | 勉強家 (名詞) |
| Benkyou (meishi) | | -ka | | Benkyouka (meishi) |
| Belajar (nomina) | | (sufiks) | | Siswa rajin (nomina) |

Berdasarkan permasalahan sufiks penanda profesi bahasa Jepang yang beragam tersebut mendasari penulis untuk menelitinya lebih dalam tentang sufiks profesi dalam bahasa Jepang.

1.1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis merumuskan masalah tentang sufiks penanda profesi dalam bahasa Jepang sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik kata yang dilekati sufiks penanda profesi dalam bahasa Jepang?
2. Bagaimana makna kata yang dihasilkan oleh sufiks penanda profesi dalam bahasa Jepang?

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan karakteristik kata yang dilekati sufiks penanda profesi dalam bahasa Jepang.
2. Mendeskripsikan makna kata yang dihasilkan sufiks penanda profesi dalam bahasa Jepang.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang karakteristik kata yang dilekati dan makna yang dihasilkan oleh sufiks penanda profesi dalam bahasa Jepang.

1.4 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Sutedi (2011:58) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah-masalah secara aktual. Dengan sifat penelitian deskriptif yaitu menjabarkan, memotret segala permasalahan yang dijadikan pusat penelitian kemudian dibebaskan.

Untuk memenuhi hasil yang diinginkan, penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan strategis yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, tahap penyajian hasil analisis data.

1.4.1 Metode Penyediaan Data

Pada metode penyediaan data ini penulis menggunakan metode simak dengan teknik catat. Menurut Sudaryanto (1993:133) metode simak yaitu metode yang dilakukan dengan menyimak suatu bahasa. Penulis menyimak data yang berhubungan dengan sufiks penanda profesi dalam bahasa Jepang dari sumber

data. Kemudian pemilahan dari contoh-contoh kata yang dilekati sufiks penanda profesi dalam bahasa Jepang dan setelah data cukup. Maka data akan dicatat di kertas data.

Sesuai dengan teori Sudaryanto (1993:135) yang mengungkapkan bahwa teknik pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi. Pencatatan dilakukan sesudah perekaman dilakukan dengan alat tulis tertentu. Pencatatan data diperoleh dari berbagai kamus bahasa Jepang.

1.4.2 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data yaitu metode agih menggunakan teknik bagi unsur langsung, menurut Sudaryanto (1993:31) teknik bagi unsur langsung digunakan pada awal kerja analisis dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa unsur.

Langkah-langkah dalam melakukan analisis yaitu menyajikan kata yang dilekati oleh sufiks penanda profesi dalam bahasa Jepang, kemudian menguraikan kata yang dilekati sufiks penanda profesi dalam bahasa Jepang menjadi unsur terkecil. Lalu menganalisis data untuk mengetahui karakteristik kata dan makna yang dihasilkan oleh sufiks penanda profesi dalam bahasa Jepang.

1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis

Menguraikan kata yang dilekati oleh sufiks penanda profesi dalam bahasa Jepang ke dalam unsur langsung. Lalu membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. (Sudaryanto, 1993:144-145) membagi metode

penyediaan data menjadi dua bagian yaitu: metode penyajian data formal dan metode penyajian data informal. Metode penyediaan data informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya, sedangkan metode penyediaan data formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang-lambang.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini selain memiliki tujuan juga memiliki manfaat yang diharapkan dapat diperoleh bagi pembelajar bahasa Jepang dan bagi penulis, yaitu menambah pengetahuan penulis dan menambah informasi kepada para pembelajar bahasa Jepang tentang sufiks penanda profesi bahasa Jepang, serta memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan linguistik Jepang di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada bab ini akan dibagi menjadi empat bab yang meliputi :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu serta kerangka teori yang akan menjadi landasan di bab selanjutnya.

BAB III Pemaparan Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan membahas hasil dari penelitian yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan.

BAB IV Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan yang didapat oleh penulis dalam melakukan penelitian. Serta saran atau anjuran dari penulis untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu mengenai sufiks bahasa Jepang yang menjadi bahan referensi pada penelitian ini adalah penelitian milik Frescha Yenida Elvira yang berjudul “Penggunaan Sufiks *-ka*, *-sha*, *-in*, *-shi*, dan *-shi* dalam Buku Japan in Modern History Vol.1” dari Universitas Brawijaya dan penelitian Rahmawati yang berjudul “Penggunaan Sufiks *-ka*, *-sha*, *-in*, *-shi* dalam Bahasa Jepang” dari Universitas Andalas.

Frescha Yenida Elvira dalam penelitiannya membahas proses afiksasi penggunaan sufiks *-ka*, *-sha*, *-in*, *-shi*, dan *-shi* serta menjelaskan makna dari kalimat yang mengandung nomina yang dilekati sufiks *-ka*, *-sha*, *-in*, *-shi*, dan *-shi* berdasarkan proses pembentukannya yang terdapat dalam Buku Japan in Modern History Vol.1.

Kesimpulan yang diperoleh yaitu terdapat 5 macam sufiks *-ka* yang digunakan sebagai acuan status sosial dan juga keahlian khusus seseorang, terdapat 17 macam sufiks *-sha* yang digunakan sebagai penunjuk pelaku pada kata dasarnya yang sebagian besar merupakan kegiatan dan status pekerjaan, terdapat 5 macam sufiks *-in* yang digunakan sebagai penunjuk keanggotaan suatu masyarakat dalam suatu kelompok, terdapat 5 macam sufiks *-shi* yang digunakan

untuk orang yang memiliki keahlian khusus, dan sufiks *-shi* ditemukan sebanyak 2 data yang digunakan sebagai individu yang memiliki ilmu pengetahuan khusus dalam suatu bidang.

Sedangkan Rahmawati dalam penelitiannya mengklasifikasikan sufiks *-sha*, *-shi*, *-ka*, *-in* yang terdapat di beberapa novel Jepang. Rahmawati menganalisis makna kata yang dihasilkan oleh sufiks penanda agentif *-sha*, *-shi*, *-ka*, *-in* serta bentuk kata dasar yang dilekati oleh sufiks *-sha*, *-shi*, *-ka*, *-in*. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sufiks *-sha* menunjukkan orang seperti yang ditunjukkan kata dasarnya, sufiks *-in* menunjukkan orang yang bekerja pada suatu tempat dan orang yang merupakan anggota dari suatu kelompok, sufiks *-shi* mengacu pada orang yang melakukan pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan atau keahlian khusus, sufiks *-ka* mengacu pada orang dari jenis seperti yang disebutkan dari kata dasarnya, kata tersebut mengacu pada seseorang yang memiliki status sosial tinggi atau keahlian atau pengetahuan istimewa tertentu. Serta bentuk kata dasar yang melekat dalam sufiks *-sha*, *-shi*, *-ka*, *-in* adalah nomina.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini akan membahas sufiks penanda profesi dalam bahasa Jepang yang lebih beragam dengan lebih spesifik yang tidak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penulis akan membahas karakteristik kata yang dilekati oleh sufiks penanda profesi dalam bahasa Jepang yaitu mengkaji tentang jenis kata dasar dan makna kata yang dihasilkan oleh sufiks penanda profesi dalam bahasa Jepang.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Morfologi

Menurut Suhardi (2013:28) objek kajian morfologi ada dua yaitu kajian terbesarnya kata dan kajian terkecilnya morfem. Kemudian Siswanto (2014:8) menjelaskan bahwa morfologi merupakan ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik.

Morfologi dalam bahasa Jepang disebut dengan '*keitairon*'. Menurut Koizumi (1993:89) morfologi yaitu ilmu yang memfokuskan analisis bentuk kata. Crystal dalam Ba'dulu (2005:1) juga mengungkapkan bahwa morfologi dibagi kedalam dua bidang yakni telaah infleksi (*inflectional morphology*), dan telaah pembentukan kata (*lexical or derivational morphology*).

Kemudian dipertegas lagi oleh Bauer dalam Ba'dulu (2005:2) morfologi infleksional membahas berbagai bentuk leksem, sedangkan pembentukan kata terdiri atas derivasi dan pemajemukan atau komposisi. Derivasi berhubungan dengan pembentukan leksem baru melalui afiksasi dengan mempertahankan kelas atau mengubah kelas. Contohnya : *Sing* menjadi *singer*, *run* menjadi *runner*, *correct* menjadi *correction*. Sedangkan pemajemukan berhubungan dengan pembentuk leksem baru dari dua atau lebih stem potensial. Contohnya: *yama michi* 'jalan gunung', *hon dana* 'rak buku' dan *ama gasa* 'payung hujan'.

2.2.1.1 Morfem

Akmajian dalam Ba'dulu (2005:7) menyatakan bahwa morfem adalah satuan terkecil dari pembentukan kata dalam suatu bahasa yang tidak dapat diuraikan lebih lanjut ke dalam bagian-bagian terkecil. Koizumi (1993:90) pun berpendapat :

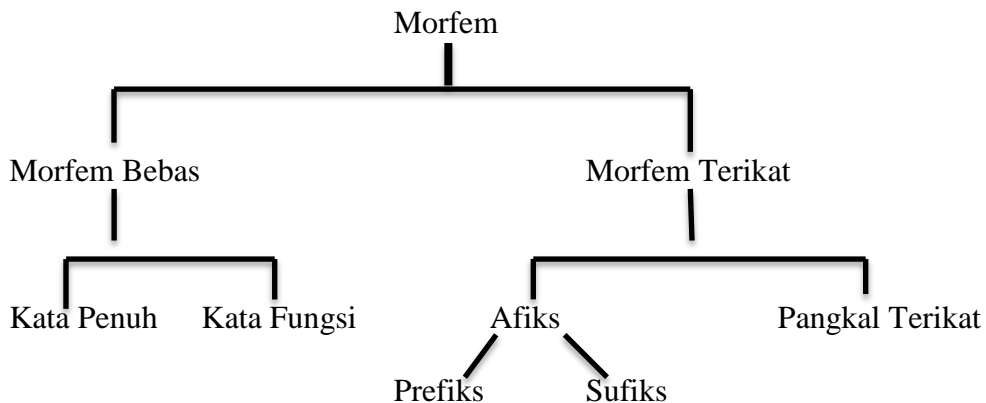
形態素は、「意味を担う最小の言語形式」である。言語形式と言うのは、音素連続で示される音形（表現）と其れに対する特定の意味（内容）とが結びついたものである。

“Morfem adalah satuan bahasa terkecil yang masih mempunyai makna. Satuan bahasa terkecil disini merupakan adanya pelekatan makna khusus dengan ujar yang dihasilkan melalui proses fonemis”.

Contoh morfem dalam bahasa Jepang misalnya : 高校 *koukou* ‘SMA’ terdiri dua morfem yaitu : 高 *kou* dan 交 *kou*, contoh lain 学生 *Gakusei* ‘mahasiswa’ terdiri dua morfem yaitu : 学 *gaku* dan 生 *sei*. 高校 *koukou* merupakan kata sedangkan 高 *kou* dan 校 *kou* merupakan morfem. Begitu juga dengan 学生 *Gakusei* merupakan kata sedangkan 学 *gaku* dan 生 *sei* merupakan morfem. (Sutedi, 2011:43).

2.2.1.2 Klasifikasi Morfem

Akmajian dkk dalam Ba'dulu (2005:7) mengklasifikasi morfem sebagai berikut:



Dari diagram diatas morfem dibagi menjadi dua yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Berikut penjelasan tentang morfem bebas dan morfem terikat.

Menurut Chaer (2008:17) morfem bebas adalah morfem yang tanpa kehadiran morfem lain dapat muncul dalam pertuturan atau lebih mudahnya morfem bebas ini dikatakan kata dasar dalam suatu kata. Contohnya : Mandi, Makan, Jalan, Pergi. Sedangkan morfem terikat adalah morfem yang tidak dapat berdiri sendiri dan yang hanya dapat melebur diri pada morfem yang lain. Contohnya: **Ber-** dalam kata **berhak** dan **Ter-** dalam kata **tersangka**.

Morfem bebas dalam bahasa Jepang disebut '*jiyuu-keitaiso*' yaitu kata yang bisa berdiri sendiri dan bisa dijadikan kalimat tunggal. Contohnya: *Hana* 'bunga', *Enpitsu* 'pensil' dan *isu* 'kursi'. Sedangkan morfem terikat disebut '*kousoku-keitaiso*' yaitu kata yang tidak dapat berdiri sendiri. Contohnya: *yoku*, *wo*, *ga*, *ta*. (Sutedi, 2011:45).

Dapat dikatakan bahwa morfem dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang mempunyai pengertian yang sama, dengan kata lain bahwa morfem bebas merupakan morfem yang dapat berdiri sendiri dan memiliki makna sendiri tanpa adanya proses morfologi, morfem bebas ini disebut kata dasar. Sedangkan morfem terikat merupakan morfem yang tidak dapat berdiri sendiri dan tidak memiliki arti. Apabila morfem bebas dan terikat mengalami proses morfologi khususnya afiksasi maka kedua morfem tersebut akan memiliki arti atau makna sebagai pembentukan kata baru.

2.2.2 Proses Pembentukan Kata

Menurut Chaer (2008:25) Proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks dalam proses afiksasi, pengulangan dalam proses reduplikasi, penggabungan dalam proses komposisi, pemendekan dalam proses akrominasi, dan pengubahan status dalam proses konversi. Sementara pembentukan kata dalam bahasa Jepang disebut dengan *gokeisei*, Menurut Sutedi (2011:44-46) proses pembentukan kata dibagi menjadi empat bagian yaitu:

- (1) *haseigo* atau kata jadian adalah kata yang terbentuk dari penggabungan morfem isi dengan afiks.
- (2) *fukugougo* atau kata majemuk adalah kata yang terbentuk sebagai hasil penggabungan beberapa morfem isi.
- (3) *karikomi/shouryaku* adalah akronim yang berupa suku kata dari kosa kata aslinya,
- (4) *toujigo* merupakan singkatan huruf pertama yang dituangkan dalam alphabet.

Menurut Chaer (2008:37) pembentuk kata memiliki dua sifat, yaitu bersifat inflektif dan bersifat derivative. Kata yang bersifat inflektif adalah kata yang dihasilkan sama dengan identitas leksikal bentuk dasarnya. Contohnya: *baca* menjadi *membaca*, *dengar* menjadi *mendengar*. Kedua contoh tersebut mempertahankan bentuk kata dasarnya. Sedangkan pembentuk kata yang bersifat derivatife adalah kata yang dihasilkan tidak sama dengan identitas leksikal atau dasarnya. Contohnya: *write* ‘tulisi’ menjadi *writer* ‘penulis’, *sing* ‘menyanyi’ menjadi *singer* ‘penyanyi’. Kedua contoh tersebut mengubah kategori kata dasarnya.

2.2.3 Kata Jadian

Salah satu hasil dari pembentukan kata dalam bahasa Jepang adalah *haseigo* ‘kata jadian’. *Haseigo* dalam kamus *kokugojiten* memiliki pengertian berikut :

単語や語に接頭語 接尾語が付いてできた語。「夏」からの「夏めく」「高い」からの「こ高い」「高さ」など。

“Kata yang pada kata dasarnya terdapat imbuhan, baik awalan maupun akhiran. misalnya *natsu* menjadi *natsumeku*, *takai* menjadi *kotakai*, *takasa* dan lain lain.”

Pembentuk kata jadian dalam bahasa Jepang erat hubungannya dengan afiks ‘*setsuji*’. Kata jadian dapat terbentuk dari penggabungan ‘morfem isi’ dengan ‘afiks’. Dalam proses afiksasi, afiks dapat berupa ‘prefiks’ + morfem isi atau morfem isi + ‘sufiks’.

1) Prefiks + morfem isi :

➤ -お -o (prefiks sopan)	+	車 (名詞) <i>kuruma (meishi)</i> mobil (nomina)	➔	お車 (名詞) Okuruma (meishi) Mobil (nomina)
➤ -ご -go (prefiks sopan)	+	家族 (名詞) <i>kazoku (meishi)</i> keluarga (nomina)	➔	ご家族 (名詞) go-kazoku (meishi) keluarga (nomina)
➤ -真 -ma (prefiks)	+	水 (名詞) <i>mizu (meishi)</i> air (nomina)	➔	真水 (名詞) ma-mizu (meishi) air murni (nomina)
➤ -か -ka (prefiks)	+	細い (形容詞) <i>hosoi (keiyoushi)</i> tipis (adjektiva)	➔	か細い (形容詞) ka-bosoi (keiyoushi) sangat tipis (adjektiva)

2) Morfem isi + sufiks :

➤ 経済 (名詞) <i>keizai (meishi)</i> ekonomi (nomina)	+	-的 -teki (sufiks)	➔	経済的 (名詞) keizai-teki (meishi) ekonomis (nomina)
➤ 甘い (形容詞) <i>amai (keiyoushi)</i> manis (adjektiva)	+	-み -mi (sufiks)	➔	甘み (形容詞) ama-mi (keiyoushi) manisnya (adjektiva)

2.2.4 Afiks

Menurut Siswanto (2014:58) Afiks ialah imbuhan yang dibubuhkan pada bentuk kata dasar yang memiliki kesanggupan melekat pada bentuk-bentuk lain untuk membentuk kata kompleks. Ciri-ciri afiks sebagai berikut : (1) berupa bentuk terikat, (2) memiliki arti reaktif tidak tetap, (3) tidak mempunyai arti leksikal, (4) tidak pernah bertindak sebagai bentuk dasar, (5) secara gramatis terikat, (6) fungsi afiks membentuk kata kompleks, (7) memiliki kesanggupan untuk melekat pada bentuk-bentuk dasar lain. Istilah afiks dalam bahasa Jepang

disebut *setsuji*. Menurut Koizumi (1995:95) afiks adalah cara menggabungkan kata dasar. Diperjelas lagi oleh Adimiharja (2003:39) afiks merupakan komponen pembentukan sebuah kata atau sebuah kanji yang tidak dapat berdiri sendiri.

Iori (2004:526) pun juga menambahkan :

接辞とは単語または単語の中核をなす部分（語基）につく形式で 独立して用いられないものです。

“Afiks adalah kata atau bagian dari inti kata yang menempati bentuk kata dengan penggunaan yang tidak bebas.”

Koizumi (1993:95) menggolongkan afiks bahasa Jepang menjadi tiga, (1) *settouji* ‘prefiks’ yaitu penambahan afiks di depan kata dasar, (2) *setsubiji* ‘sufiks’ yaitu penambahan afiks di belakang kata dasar, dan (3) *sechuji* ‘infiks’ penambahan afiks di tengah kata dasar. Berbeda dengan Koizumi, Machida dan Momiyama dalam Sutedi (2011:46) menggolongkan *setsuji* ‘afiks’ menjadi dua yaitu prefiks dan sufiks. Sementara itu Iori dkk (2004:526) juga menggolongkan afiks menjadi dua yaitu : prefiks dan sufiks. Iori juga menjelaskan bahwa afiks bahasa Jepang memiliki tiga karakteristik afiks, yaitu :

1. Afiks mengubah jenis kata :

広い (形容詞)	+	-さ	→	広さ (名詞)
<i>Hiroi</i> (keiyoushi)		<i>-sa</i>		<i>hirosa</i> (meishi)
Luas (adjektiva)		(<i>sufiks</i>)		luasnya (nomina)

2. Afiks menambah arti:

電気 (名詞)	+	-代	→	電気代 (名詞)
Denki (meishi)		<i>-dai</i>		Denki <i>dai</i> (meishi)
Listrik(nomina)		(<i>sufiks</i>)		<i>Biaya</i> listrik (nomina)

3. Afiks tidak produktif :

-ぶち	+	殺す (動詞)	→	ぶち殺す (動詞)
- <i>Buchi</i>		<i>korosu (doushi)</i>		<i>buchikorosu (doushi)</i>
(<i>prefiks</i>)		membunuh (verba)		membunuh (verba)

Diperjelas lagi oleh Makino (1995: 679) yang mengatakan:

“Prefixes and suffixes are dependent, non-conjugational word attached word nouns or the stems or verb and adjectives in order to form new independent words”.

“Prefiks dan sufiks merupakan bentuk terikat, tidak dapat berkonjugasi, melekat pada nomina atau akar dari verba dan adjektiva untuk membentuk kata yang baru yang dapat berdiri sendiri.”

Dapat disimpulkan bahwa afiks dalam bahasa Jepang ada dua yaitu *settouji* ‘prefiks’ dan *setsubiji* ‘sufiks’. Afiks tersebut dapat mengubah bentuk atau jenis kata serta dapat mengubah atau menambah makna. Afiks dibedakan menjadi dua yaitu afiks inflektif dan afiks derivative

Pada penelitian ini akan membahas tentang sufiks penanda profesi dalam Bahasa Jepang. Berikut pengertian sufiks.

2.2.5 Pengertian Sufiks

Menurut Chaer (2007:178), sufiks adalah afiks yang diimbuhkan pada posisi akhir bentuk dasar. Misalnya sufiks **-an** pada kata **bagian**, dan sufiks **-kan** pada kata **bagikan**. Kemudian Verhaar (2012:107) menjelaskan, sufiks yang diimbuhkan di sebelah kanan kata dasar disebut “sufiksasi”. Adimihardja (2003:55) juga berpendapat bahwa sufiks adalah kata yang dapat merubah bentuk jenis kata yang diikutinya, diletakkan di belakang *goki* ‘kata dasar’.

Sufiks dalam bahasa Jepang sangatlah beragam terutama sufiks penanda profesi atau orang. Keberagaman sufiks penanda profesi atau orang dalam bahasa Jepang pengertiannya akan dijelaskan berikut.

2.2.6 Sufiks Profesi

2.2.6.1 Sufiks *-in*

Menurut Iori dkk (2004: 531) sufiks *-in* sebagai berikut:

「～員」は、主に漢語のあと付い、「～の職務に就いている人」という意味を表します。

Sufiks *-in* yaitu sufiks yang umumnya melekat setelah kata serapan bahasa Cina, yang mengandung arti tentang “orang yang memiliki tugas pekerjaan”.

Vance (2004: 59-62) juga menjelaskan bahwa kata yang dibentuk dengan *-in* adalah nomina yang mengacu pada orang yang merupakan anggota dari kelompok tertentu yang terorganisasi. Kata dasarnya mengacu pada kelompok itu sendiri atau kelompok yang sering kali merupakan organisasi pemerintah atau bisnis. Secara khusus mengacu pada pegawai.

- | | | | | |
|--------------------------|---|----------|---|-----------------------------|
| (1) 従業 (名詞) | + | -員 | → | 従業員 (名詞) |
| <i>Juugyou(meishi)</i> | | -in | | <i>juugyou-in(meishi)</i> |
| Pekerjaan(nomina) | | (sufiks) | | pegawai (nomina) |
| (2) 公務 (名詞) | + | -員 | → | 公務員 (名詞) |
| <i>Koumu (meishi)</i> | | -in | | <i>koumu-in (meishi)</i> |
| Tugas dinas (nomina) | | (sufiks) | | pegawai negeri (nomina) |
| (3) 乗組 (名詞) | + | -員 | → | 乗組員 (名詞) |
| <i>Norikumi (meishi)</i> | | -in | | <i>norikumi-in (meishi)</i> |
| Kru (nomina) | | (sufiks) | | anggota kru (nomina) |

2.2.6.2 Sufiks *-ka*

Adimihardja (2003:59) menjelaskan sufiks *-ka* menempel pada huruf kanji dengan jenis nomina. (1) mengungkapkan arti ahli: pekerjaan; ilmuwan; seniman dan sebagainya yang memiliki reputasi. (2) mengungkapkan arti seseorang yang memiliki sifat kerja keras; berkemauan keras.

Menurut Iori dkk (2004: 532) sufiks *-ka* sebagai berikut:

「家」は、主に漢語のあとに付いて、次のような意味を表します。

- a. 「～を職業。専門とする人」
- b. 「～する傾向が弱い人」
- c. 「～の家」

“Sufiks *-ka* yaitu sufiks yang pada umumnya melekat setelah kata serapan bahasa Cina, menyatakan arti sebagai berikut:

- a. Seseorang yang memiliki keahlian.
- b. Kecenderungan seseorang yang memiliki tekak yang kuat.
- c. Menyatakan rumah.

Vance (2004:76-78) juga menjelaskan bahwa kata yang dibentuk dengan *-ka* yang mengacu pada orang dari jenis seperti yang disebutkan kata dasarnya.

(1) Mengacu pada seseorang yang memiliki status sosial tinggi atau keahlian atau pengetahuan istimewa tertentu dan (2) mengacu kepada seseorang yang memiliki sebuah antusiasme atau watak tertentu.

- | | | | | |
|------------------------|---|-------------------|---|---------------------------|
| (1) 漫画 (名詞) | + | - 家 | → | 漫画家 (名詞) |
| <i>Manga (meishi)</i> | | <i>- ka</i> | | <i>manga-ka (meishi)</i> |
| Kartun(nomina) | | (<i>sufiks</i>) | | Kartunis(nomina) |
| | | | | |
| (2) 勉強 (名詞) | + | - 家 | → | 勉強家 (名詞) |
| <i>Benkyou(meishi)</i> | | <i>- ka</i> | | <i>benkyou-ka(meishi)</i> |
| Belajar (nomina) | | (<i>sufiks</i>) | | orang yang rajin(nomina) |

2.2.6.3 Sufiks *-nin*

Menurut Iori dkk (2004: 531) sufiks *-nin* sebagai berikut:

人（にん）は主二動作を表す名詞のあとに付いて、「その動作をするひと」.

“Sufiks *nin* yaitu sufiks yang umumnya melekat setelah nomina serta menyatakan pelaku dari tindakan.”

Vance (2004:96) juga menjelaskan bahwa kata yang dibentuk dengan *-nin* menunjuk pada orang yang terlibat dalam satu kegiatan seperti yang disebutkan kata dasarnya. Dalam suatu kasus orang itu merupakan pelaku kegiatan tersebut.

- (1) 見張り (名詞) + *-人* → 見張り人 (名詞)
Mihari (meishi) *-nin* *mihari-nin (meishi)*
 Penjagaan (nomina) (*sufiks*) penjaga (nomina)
- (2) 小作 (名詞) + *-人* → 小作人 (名詞)
Kosaku (meishi) *-nin* *kosaku-nin (meishi)*
 Pertanian yang disewakan (*sufiks*) petani penggarap (nomina)

2.2.6.4 Sufiks *-sha*

Adimihardja (2003:62) *setsubigo -sha* yaitu sufiks yang kerap menempel pada *kango*, menunjukkan arti pekerjaan; profesi atau pelaku.

Menurut Iori dkk (2004: 531) sufiks *-sha* sebagai berikut:

「者」は、主に漢語名詞のあとに付いて、次のような意味を表します.

a. 「その動作をする人」

b. 「それを持っている人」という意味を表します。

“Sufiks *-sha* yaitu sufiks yang umumnya melekat setelah nomina serapan bahasa Cina dengan menyatakan arti sebagai berikut:

- a. pelaku dari suatu tindakan
- b. kata yang menyatakan orang tersebut dari kata dasar tersebut.”

Vance (2004:118) juga menjelaskan bahwa (1) kata yang dibentuk dengan sufiks *-sha* mengacu pada orang yang ditunjukkan pada kata dasarnya, kata dasar yang merupakan sebuah perbuatan atau kegiatan serta orang tersebut merupakan pelaku, kata dasar berasal dari bahasa Cina. (2) Sufiks *-sha* juga dapat menunjukkan arti yang tidak mengacu pada si pelaku.

(1) 教育 (名詞)	+	<i>-者</i>	→	教育者 (名詞)
<i>Kyouiku(meishi)</i>		<i>-sha</i>		<i>kyouiku-sha (meishi)</i>
Pendidikan(nomina)		(sufiks)		pengajar (nomina)
(2) 重傷 (名詞)	+	<i>-者</i>	→	重傷者 (名詞)
<i>Juushou(meishi)</i>		<i>-sha</i>		<i>juushou-sha(meishi)</i>
luka parah (nomina)		(sufiks)		orang terluka parah (nomina)

2.2.6.5 Sufiks *-shi*

Menurut Iori dkk (2004: 531) sufiks *-shi* sebagai berikut:

「~士」は、主に漢語のあとについて、次のような意味を表します。

- a 「その専門の職に就く資格を持っている人」

Sufiks *-shi* yaitu sufiks yang pada umumnya melekat setelah nomina serapan bahasa Cina. Sufiks tersebut memiliki arti sebagai berikut :

- a. seseorang yang mempunyai keahlian khusus.

Vance (2004:121-122) juga menjelaskan bahwa kata yang dibentuk dengan *-shi* mengacu pada orang yang melakukan pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan atau keahlian khusus. (1) Kata dasar yang mengacu pada kegiatan yang terlibat dalam pekerjaan tersebut dan (2) mengacu pada bidang keahlian.

- (1) 弁護 (名詞) + -士 → 弁護士 (名詞)
Bengo(meishi) *-shi* *bengo-shi (meishi)*
 Pembelaan (nomina) (*sufiks*) ‘pembela’(nomina)
- (2) 栄養 (名詞) + -士 → 栄養士 (名詞)
Eiyou (meishi) *-shi* *eiyou-shi (meishi)*
 Gizi (nomina) (*sufiks*) ahli gizi (nomina)

2.2.6.6 Sufiks *-shi*

Adimihardja (2003:62) sufiks *-shi* adalah sufiks yang menempel pada sebuah kata dasar ‘*goki*’ yang menunjukkan arti profesi; pekerjaan.

Menurut Iori dkk (2004: 532) sufiks *-shi* sebagai berikut:

「～師」は名詞のあとに付いて、「～の技能を持っている人という意味を表します」

“sufiks *-shi* yaitu yang melekat setelah nomina yang memiliki arti seseorang yang terlibat memiliki kemampuan, ketrampilan, kecakapan.”

Vance (2004:123-124) juga menjelaskan bahwa (1) kata yang dibentuk dengan sufiks *-shi* mengacu pada orang yang pekerjaan atau kegiatannya menuntut pengetahuan atau keahlian khusus. (2) kata dasar yang kegiatannya tidak diinginkan.

- (1) 教 (名詞) + 師 → 教師 (名詞)
Kyou (meishi) *-shi* *kyoushi (meishi)*
 Mengajar (nomina) (*sufiks*) pengajar (nomina)
- (2) 詐欺 (名詞) + 師 → 詐欺師 (名詞)
Sagi(meishi) *-shi* *sagi-shi(meishi)*
 Tipu (nomina) (*sufiks*) penipu (nomina)

2.2.6.7 Sufiks *-ya*

Menurut Iori dkk (2004: 532) sufiks *-ya* sebagai berikut:

「～屋」は主に名詞のあとに付いて、次のような意味を表します」

- a. 「～持っている店」
- b. 「～する傾向が弱い人」

Sufiks *-ya* yaitu sufiks yang pada umumnya melekat nomina, kemudian menyatakan arti:

- a. orang yang bekerja di toko.
- b. kecenderungan orang yang lemah.

2.2.6.8 Sufiks *-shu*

Adimihardja (2003:60) sufiks *-shu* menunjukkan arti pelaku; orang yang melakukan.

2.2.6.9 Sufiks *-Kou*

Vance (2004: 94-95) menjelaskan bahwa kata yang dibentuk dengan *-kou* mengacu pada pekerja, khususnya pekerja pabrik. (1) mengacu pada kegiatan itu sendiri, (2) objek yang terlibat dalam kegiatan tersebut dan (3) kata dasarnya memberi spesifikasi status pekerjaan tersebut.

- | | | | | |
|-------------------------|---|-------------|---|----------------------------|
| (1) 印刷 (名詞) | + | - 工 | → | 印刷工 (名詞) |
| <i>Insatsu (meishi)</i> | | <i>-kou</i> | | <i>insatsukou (meishi)</i> |
| Pencetakan (nomina) | | (sufiks) | | operator pers(nomina) |
| | | | | |
| (2) 機械 (名詞) | + | - 工 | → | 機械工 (名詞) |
| <i>Kikai (meishi)</i> | | <i>-kou</i> | | <i>kikai-kou (meishi)</i> |
| Mesin (nomina) | | (sufiks) | | tukang mesin (nomina) |
| | | | | |
| (3) 臨時 (名詞) | + | - 工 | → | 臨時工 (名詞) |
| <i>Rinji (meishi)</i> | | <i>-kou</i> | | <i>Rinjikou (meishi)</i> |
| Temporer(nomina) | | (sufiks) | | pekerjatemporer(nomina) |

2.2.7 Kosakata

Goi ‘kosakata’ merupakan aspek kebahasaan yang harus diperhatikan. Komponen yang terdapat dalam kosakata bahasa Jepang terbagi menjadi tiga menurut Adimihardja (2003:35) yaitu : *wago*, *kango*, dan *gairaigo*. Menurut Sudjianto (2007: 99-108) Kosa kata dalam bahasa Jepang dibagi menjadi empat macam yaitu :

1. *Wago* adalah kata-kata bahasa Jepang asli yang sudah ada sebelum *kango* dan *gaikokugo* (bahasa asing) masuk ke Jepang.
2. *Kango* adalah kata-kata yang ditulis dengan huruf kanji (dibaca dengan cara *on-yomi* atau cara baca Cina) .
3. *Gairaigo* adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing lalu dipakai sebagai bahasa nasional. Salah satu jenis kosakata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan aturan-aturan yang ada yang ada di dalam bahasa Jepang. Dapat juga disebut sebagai kata yang berasal dari barat dan kata pinjaman.
4. *Konshugo* adalah kelompok kosakata yang terbentuk sebagai gabungan dari dua buah kata yang memiliki asal-usul yang berbeda . seperti gabungan *kango* dengan *wago*, *kango* dengan *gairaigo*, atau *wago* dengan *gairaigo*.

2.2.8 Nomina

Salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang adalah *meishi* ‘nomina’. Nomina adalah kata-kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya, tidak mengalami konjugasi. Di dalam suatu kalimat nomina dapat

menjadi subjek, predikat, dan kata keterangan (Sudjianto, 2007: 156). Lima macam jenis nomina menurut Takanao dalam Sudjianto (2007:158-164) yaitu :

1. *Futsuu Meishi* yaitu nomina yang menyatakan nama-nama benda, barang, peristiwa, dan sebagainya yang bersifat umum misalnya : *yama* ‘gunung’, *hon* ‘buku’ *gakkou* ‘sekolah’.
2. *Koyuu Meishi* yaitu nomina yang menyatakan nama-nama yang menyatakan nama-nama yang menunjukkan benda secara khusus seperti nama daerah, nama Negara, nama orang, nama buku, dan sebagainya, misalnya : *yamato* ‘yamato’ *fujisan* ‘gunung fuji’ *nihon* ‘Jepang’.
3. *Suushi* yaitu nomina yang menyatakan bilangan, jumlah, kuantitas, urutan, dan sebagainya, misalnya : *ichi* ‘satu’ *mitsu* ‘tiga’ *shichinin* ‘tujuh orang’ *daiichi* ‘kesatu’.
4. *Keishiki meishi* yaitu nomina yang menerangkan fungsinya secara formalitas tanpa memiliki hakekat atau arti yang sebenarnya sebagai nomina, misalnya : *koto*, *tame*, *wake*, *bazu*
5. *Daimeishi* yaitu kata-kata yang menunjukkan sesuatu secara langsung tanpa menyebutkan nama orang, benda, barang, perkara, arah, tempat, dan sebagainya. Kata yang dipakai untuk menunjukkan orang disebut *ninshoo daimeishi* (pronominal persona) sedangkan kata yang digunakan untuk menunjukkan benda, barang, perkara arah, tempat disebut *shiji daimeishi* (pronominal penunjuk).

BAB III

PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Setsubiji atau sufiks dalam bahasa Jepang yang menunjukkan makna profesi ada sembilan yaitu sufiks *-in*, *-ka*, *-nin*, *-sha*, *-shi*, *-shi*, *-shu*, *-ya* dan *-kou*. Sufiks profesi dalam bahasa Jepang pada umumnya melekat pada kata serapan bahasa Cina (*Kango*). Berikut ini adalah pembahasan sufiks profesi bahasa Jepang mengenai karakteristik kata yang dilekati dan makna yang dihasilkannya.

3.1 Sufiks *-in*

(1) 販売員

販売 (名詞) +	-員 →	販売員 (名詞)
<i>Hanbai (meishi)</i>	-in	<i>hanbaiin (meishi)</i>
Penjualan (nomina)	(<i>sufiks</i>)	pegawai penjualan (nomina)

(www.sankei.com)

a. Karakteristik

Kata *hanbai* merupakan *kango* karena dibaca secara *onyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks profesi *-in* kosakatanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosakata *kango*.

b. Makna

Pada data (1) sufiks profesi *-in* melekat pada nomina kata *hanbai* ‘penjualan’. Kata *hanbai* yang dilekati oleh sufiks profesi *-in* tersebut membentuk kata jadian *hanbaiin*. Sufiks profesi *-in* memberi makna pegawai, sehingga maknanya menjadi ‘pegawai penjualan’. Jika dilihat dari segi makna, *hanbaiin* adalah orang yang bekerja di suatu lembaga seperti perusahaan dibidang bisnis khususnya bagian penjualan atau marketing.

(2) 議員

議会 (名詞) <i>Gikai</i> (<i>meishi</i>) Perlemen (nomina)	+	員 <i>-in</i> (sufiks)	→	議員 (名詞) <i>gikaiin</i> (<i>meishi</i>) anggota parlemen (nomina)
--	---	--	---	--

www.yomiuri.co.jp

a. Karakteristik

Kata *gikai* merupakan *kango* karena dibaca secara *onyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks *-in* kosakatanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosakata *kango*.

b. Makna

Pada data (2) sufiks profesi *-in* melekat pada nomina kata *gikai* ‘parlemen’. Kata *gikai* yang dilekati oleh sufiks profesi *-in* tersebut membentuk kata jadian *gikaiin*. Sufiks profesi *-in* memberi makna anggota, sehingga maknanya menjadi ‘anggota parlemen’. Jika dilihat dari segi makna, *gikaiin* adalah orang yang bekerja sebagai anggota dari sebuah organisasi pemerintah.

Parlemen merupakan badan yang terdiri atas wakil-wakil rakyat yang dipilih dan bertanggung jawab atas perundang-undangan dan pengendalian anggaran keuangan negara.

(3) 郵便局員

郵便局 (名詞) <i>Yuubinkyoku (meishi)</i> Kantor pos (nomina)	+	-員 -in (<i>sufiks</i>)	→	郵便局員 (名詞) <i>yuubinkyokuin (meishi)</i> pegawai kantor pos (nomina)
--	---	---------------------------------------	---	---

(KJI, 1994 : 1194)

a. Karakteristik

Kata *yuubinkyoku* merupakan *kango* karena dibaca secara *onyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks *-in* kosakatanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosakata *kango*.

b. Makna

Pada data (3) sufiks profesi *-in* melekat pada nomina kata *yuubinkyoku* ‘kantor pos’. Kata *yuubinkyoku* yang dilekati sufiks profesi *-in* tersebut membentuk kata jadian *yuubinkyokuin*. Sufiks profesi *-in* memberi makna pegawai, sehingga maknanya menjadi ‘pegawai kantor pos’. Jika dilihat dari segi makna, *yuubinkyokuin* adalah orang yang bekerja pada suatu lembaga yang menyediakan pelayanan jasa pos, seperti mengurus pengiriman surat, paket, dan sebagainya.

(4) 駅員

駅 (名詞) <i>Eki (meishi)</i>	+	-員 -in	→	駅員 (名詞) <i>ekiin (meishi)</i>
-------------------------------	---	------------------	---	----------------------------------

Stasiun (nomina) (*sufiks*) pegawai stasiun (nomina)
(KJP, 2010:27)

a. Karakteristik

Kata *eki* merupakan *kango* karena dibaca secara *onyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks *-in* kosakatanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosakata *kango*.

b. Makna

Pada data (4) sufiks profesi *-in* melekat pada nomina kata *eki* ‘stasiun’. Kata *eki* yang dilekati sufiks profesi *-in* tersebut membentuk kata jadian *ekiin*. Sufiks profesi *-in* memberi makna pegawai, sehingga maknanya menjadi ‘pegawai stasiun’. Jika dilihat dari segi makna, *ekiin* adalah orang yang bekerja pada suatu lembaga seperti stasiun. Pekerjaannya mengurus pemberangkatan penumpang kereta api dan sebagainya.

(5) 楽団員

楽団 (名詞)	+	-員	→	楽団員 (名詞)
<i>Gakudan (meishi)</i>		<i>-in</i>		<i>gakudanin (meishi)</i>
Kelompok musik (nomina)		(<i>sufiks</i>)		anggota kelompok musik(nomina)

(www.yomiuri.co.jp)

a. Karakteristik

Kata *gakudan* merupakan *kango* karena dibaca secara *onyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks *-in* kosakatanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosa kata *kango*.

b. Makna

Pada data (5) sufiks profesi *-in* melekat pada nomina kata *gakudan* ‘kelompok musik’. Kata *gakudan* yang dilekati sufiks profesi *-in* tersebut membentuk kata jadian *gakudanin*. Sufiks profesi *-in* memberi makna anggota, sehingga maknanya menjadi ‘anggota kelompok musik’. Jika dilihat dari segi makna, *gakudanin* adalah orang yang bekerja sebagai pemain musik, menunjukkan pekerjaan tersebut merupakan anggota dari kelompok tertentu yaitu kelompok atau grup musik.

(6) 党员

党 (名詞)	+	一員	→	党员 (名詞)
<i>Tou (meishi)</i>		-in		<i>touin (meishi)</i>
Partai (nomina)		(sufiks)		anggota partai (nomina)

(KJI, 1994:1082)

a. Karakteristik

Kata *tou* merupakan *kango* karena dibaca secara *onyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks profesi *-in* kosakatanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosa kata *kango*.

b. Makna

Pada data (6) sufiks profesi *-in* melekat pada nomina kata *tou* ‘partai’. Kata *tou* yang dilekati sufiks profesi *-in* tersebut membentuk kata jadian *touin*. Sufiks profesi *-in* memberi makna anggota, sehingga maknanya menjadi ‘anggota partai’. Jika dilihat dari segi makna, *touin* adalah orang yang bekerja sebagai

anggota partai yang menunjukkan pekerjaan tersebut merupakan anggota dari kelompok tertentu yang terorganisasi yaitu partai. Partai merupakan sekumpulan orang yang seases, sehaluan, dan setujuan terutama dibidang politik.

(7) 委員

委 (名詞)	+	- 員	→	委員 (名詞)
<i>I (meishi)</i>		-in		<i>iin (meishi)</i>
Komite(nomina)		(sufiks)		anggota komite (nomina)

www.sankei.com

a. Karakteristik

Kata *i* merupakan *kango* karena dibaca secara *onyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks *-in* kosakatanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosakata *kango*.

b. Makna

Pada data (7) sufiks profesi *-in* melekat pada nomina kata *i* 'komite'. Kata *I* yang dilekati sufiks profesi *-in* tersebut membentuk kata jadian *iin*. Sufiks profesi *-in* memberi makna anggota, sehingga maknanya menjadi 'anggota komite'. Jika dilihat dari segi makna, *iin* adalah orang yang bekerja sebagai anggota komite, menunjukkan pekerjaan tersebut merupakan anggota dari kelompok tertentu yaitu komite. Komite merupakan sejumlah orang yang ditunjuk untuk melaksanakan tugas tertentu terutama hubungan dengan pemerintah.

(8) 兵員

兵 (名詞) +	-員 →	兵員 (名詞)
<i>Hei (meishi)</i>	-in	<i>heiin (meishi)</i>
Tentara (nomina)	(sufiks)	anggota militer (nomina)

www.yomiuri.co.jp

a. Karakteristik

Kata *hei* merupakan *kango* karena dibaca secara *onyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks *-in* kosakatanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosakata *kango*.

b. Makna

Pada data (8) sufiks profesi *-in* melekat pada nomina kata *hei* ‘tentara’. Kata *hei* yang dilekati sufiks profesi *-in* tersebut membentuk kata jadian *heiin*. Sufiks profesi *-in* memberi makna anggota, sehingga maknanya menjadi ‘anggota militer’. Jika dilihat dari segi makna, *heiin* adalah orang yang bekerja sebagai anggota militer, menunjukkan pekerjaan tersebut merupakan anggota dari kelompok tertentu yaitu militer.

3.1.1 Tabel Sufiks *-in*

Sufiks	Karakteristik Kata	Makna
-員 'in'	- <i>Kango</i>	1. Sufiks <i>-in</i> memberi makna pegawai atau orang yang bekerja pada suatu lembaga/ instansi pada kelompok tertentu 2. Sufiks <i>-in</i> memberi makna anggota dari organisasi pemerintah

3.2 Sufiks *-ka*

(1) 柔道家

柔道 (名詞)	+	-家	→	柔道家 (名詞)
<i>Juudou</i> (<i>meishi</i>)		<i>-ka</i>		<i>juudouka</i> (<i>meishi</i>)
Judo (nomina)		(<i>sufiks</i>)		ahli judo (nomina)

(www.sankei.com)

a. Karakteristik

Kata *juudou* merupakan *kango* karena dibaca secara *onyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks profesi *-ka* kosakatanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosakata *kango*.

b. Makna

Pada data (1) sufiks profesi *-ka* melekat pada nomina kata *juudou* ‘judo’. Kata *juudou* yang dilekati oleh sufiks profesi *-ka* tersebut membentuk kata jadian *juudouka*. Sufiks *-ka* memberi makna ahli, sehingga maknanya menjadi ‘ahli judo’. Jika dilihat dari segi makna, *juudouka* adalah orang yang memiliki keahlian dibidang *judo* yaitu olahraga bela diri yang menekankan gerak cepat dan keseimbangan untuk menjatuhkan lawan.

(2) 演出家

演出 (名詞)	+	-家	→	演出家 (名詞)
<i>Enshutsu</i> (<i>meishi</i>)		<i>-ka</i>		<i>enshutsuka</i> (<i>meishi</i>)
Penyutradaraan(nomina)		(<i>sufiks</i>)		sutradara(nomina)

(www.sankei.com)

a. Karakteristik

Kata *enshutsu* merupakan *kango* karena dibaca secara *onyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks profesi *-ka* kosakatanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosakata *kango*.

b. Makna

Pada data (2) sufiks profesi *-ka* melekat pada nomina kata *enshutsu* ‘penyutradaraan’. Kata *enshutsu* yang dilekati oleh sufiks profesi *-ka* tersebut membentuk kata jadian *enshutsuka*. Sufiks profesi *-ka* memberi makna profesi sehingga maknanya menjadi ‘sutradara’. Jika dilihat dari segi makna, *enshutsuka* adalah orang yang bekerja memberi pengarahan dan tanggung jawab atas masalah artistik dan teknis di pementasan drama, pembuatan film dan sebagainya.

(3) 写真家

写真 (名詞)	+	-家	→	写真家
<i>Shashin (meishi)</i>		-ka		<i>shashinka</i>
Foto (nomina)		(sufiks)		fotografer

www.yomiuri.com

a. Karakteristik

Kata *shashin* merupakan *kango* karena dibaca secara *onyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks profesi *-ka* kosakatanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosakata *kango*.

b. Makna

Pada data (3) sufiks profesi *-ka* melekat pada nomina kata *shashin* ‘foto’. Kata *shashin* yang dilekati oleh sufiks profesi *-ka* tersebut membentuk kata jadian

shashinka. Sufiks profesi *-ka* memberi makna profesi yang memiliki keahlian sehingga maknanya berubah menjadi ‘fotografer’. Jika dilihat dari segi makna, *shashinka* adalah orang yang memiliki keahlian dibidang pemotretan yaitu pengambilan foto atau gambar.

(4) 歴史家

歴史 (名詞) <i>Rekishhi (meishi)</i> Sejarah (nomina)	+	-家 -ka (sufiks)	→	歴史家 (名詞) <i>rekishika (meishi)</i> ahli sejarah (nomina)
---	---	-----------------------	---	--

www.asahi.com

a. Karakteristik

Kata *rekishi* merupakan *kango* karena dibaca secara *onyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks profesi *-ka* kosakatanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosakata *kango*.

b. Makna

Pada data (4) sufiks profesi *-ka* melekat pada nomina kata *rekishi* ‘sejarah’. Kata *rekishi* yang dilekati oleh sufiks profesi *-ka* tersebut membentuk kata jadian *rekishika*. Sufiks profesi *-ka* memberi makna ahli sehingga maknanya berubah menjadi ‘ahli sejarah’. Jika dilihat dari segi makna, *rekishika* adalah orang yang memiliki keahlian atau pengetahuan tentang peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi di masa lampau.

(5) 小説家

小説 (名詞)	+	-家	→	小説家 (名詞)
<i>Shousetsu (meishi)</i>		<i>-ka</i>		<i>shousetsuka (meishi)</i>
Novel (nomina)		(sufiks)		novelis (nomina)

(www.dic.yahoo.co.jp)

a. Karakteristik

Kata *shousetsu* merupakan *kango* karena dibaca secara *onyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks profesi *-ka* kosakatanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosakata *kango*.

b. Makna

Pada data (5) sufiks profesi *-ka* melekat pada nomina kata *shousetsu* ‘novel’. Kata *shousetsu* yang dilekati oleh sufiks profesi *-ka* tersebut membentuk kata jadian *shousetsuka*. Sufiks profesi *-ka* memberi makna profesi yang memiliki keahlian sehingga maknanya berubah menjadi ‘novelis’. Jika dilihat dari segi makna, *shousetsuka* adalah orang yang memiliki keahlian mengarang novel serta menghasilkan banyak cerita.

(6) 芸術家

芸術 (名詞)	+	-家	→	芸術家 (名詞)
<i>Geijutsu (meishi)</i>		<i>-ka</i>		<i>geijutsuka (meishi)</i>
Seni (nomina)		(sufiks)		seniman (nomina)

(www.sankei.com)

a. Karakteristik

Kata *geijutsu* merupakan *kango* karena dibaca secara *onyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks profesi *-ka* kosakatanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosakata *kango*.

b. Makna

Pada data (6) sufiks profesi *-ka* melekat pada nomina kata *geijutsu* ‘seni’. Kata *geijutsu* yang dilekati oleh sufiks profesi *-ka* tersebut membentuk kata jadian *geijutsuka*. Sufiks profesi *-ka* memberi makna profesi sehingga maknanya berubah menjadi ‘seniman’. Jika dilihat dari segi makna, *geijutsuka* adalah orang yang pekerjaannya dibidang seni. Seniman merupakan seseorang yang memiliki bakat seni dan berhasil menciptakan serta menggelarkan karya seni.

3.2.1 Tabel Sufiks *-ka*

Sufiks	Karakteristik Kata	Makna
家 ‘ka’	- <i>kango</i>	1. Sufiks <i>-ka</i> memberi makna profesi yang membutuhkan keahlian di bidang tertentu misalnya : kesenian, sastra.

3.3 Sufiks *-nin*

(1) 料理人

料理 (名詞) +	-人	→	料理人 (名詞)
<i>Ryouri (meishi)</i>	-nin		<i>ryourinin (meishi)</i>
Masakan (nomina)	(sufiks)		Koki (nomina)

(KKGJ, 1998 :1424)

a. Karakteristik

Kata *ryouri* merupakan *kango* karena dibaca secara *onyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks *-nin* kosakatanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosakata *kango*.

b. Makna

Pada data (1) sufiks profesi *-nin* melekat pada nomina kata *ryouri* ‘masakan’. Kata *ryouri* yang dilekati oleh sufiks profesi *-nin* tersebut membentuk kata jadian *ryourinin*. Sufiks profesi *-nin* memberi makna pelaku dari tindakan seperti kata dasarnya, sehingga maknanya menjadi ‘koki’. Jika dilihat dari segi makna, *ryourinin* adalah orang yang bekerja dalam satu kegiatan seperti kata dasarnya yaitu masakan. Pekerjaannya berhubungan dengan masak-memasak.

(2) 商売人

商売 (名詞)	+	-人	→	商売人 (名詞)
<i>Shoubai (meishi)</i>		-nin		<i>shoubainin (meishi)</i>
Dagang (nomina)		(sufiks)		pedagang (nomina)

(www.dic.yahoo.co.jp)

a. Karakteristik

Kata *shoubai* merupakan *kango* karena dibaca secara *onyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks *-nin* kosakatanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosakata *kango*.

b. Makna

Pada data (2) sufiks profesi *-nin* melekat pada nomina kata *shoubai* ‘dagang’. Kata *shoubai* yang dilekati oleh sufiks profesi *-nin* tersebut membentuk kata jadian *shoubainin*. Sufiks profesi *-nin* memberi makna pelaku dari tindakan seperti kata dasarnya, sehingga maknanya menjadi ‘pedagang’. Jika dilihat dari segi makna, *shoubainin* adalah orang yang bekerja dalam satu kegiatan seperti kata dasarnya yaitu dagang. Pekerjaannya berhubungan dengan kegiatan menjual dan membeli barang untuk memperoleh keuntungan.

(3) 案内人

案内 (名詞) <i>Annai (meishi)</i> panduan (nomina)	+	-人 <i>-nin</i> (<i>sufiks</i>)	→	案内人 (名詞) <i>annainin(meishi)</i> pemandu (nomina)
--	---	---	---	---

www.asahi.com

a. Karakteristik

Kata *annai* merupakan *kango* karena dibaca secara *onyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks profesi *-nin* kosakatanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosakata *kango*.

b. Makna

Pada data (3) sufiks profesi *-nin* melekat pada nomina kata *annai* ‘panduan’. Kata *annai* yang dilekati oleh sufiks profesi *-nin* tersebut membentuk kata jadian *annainin*. Sufiks *-nin* memberi makna pelaku dari tindakan seperti kata dasarnya, sehingga maknanya menjadi ‘pemandu’. Jika dilihat dari segi

(5) 支配人

支配 (名詞)	+	-人	→	支配人 (名詞)
<i>Shihai (meishi)</i>		-nin		<i>shihainin (meishi)</i>
Kekuasaan (nomina)		(sufiks)		manager (nomina)

(KJP, 2010: 260)

a. Karakteristik

Kata *shihai* merupakan *kango* karena dibaca secara *onyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks *-nin* kosakatanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosakata *kango*.

b. Makna

Pada data (5) sufiks profesi *-nin* melekat pada nomina kata *shihai* ‘kekuasaan’. Kata *shihai* yang dilekati oleh sufiks profesi *-nin* tersebut membentuk kata jadian *shihainin*. Sufiks profesi *-nin* memberi makna pelaku dari tindakan seperti kata dasarnya, sehingga maknanya menjadi ‘manager’. Jika dilihat dari segi makna, *shihainin* adalah orang yang terlibat dalam satu kegiatan seperti kata dasarnya kekuasaan. Kekuasaan yaitu Orang yang memiliki kemampuan untuk menguasai orang atau golongan lain berdasarkan kewibawaan, wewenang, kharisma, atau kekuatan fisik.

(6) 芸人

芸 (名詞)	+	-人	→	芸人 (名詞)
<i>Gei (meishi)</i>		-nin		<i>geinin (meishi)</i>
seni (nomina)		(sufiks)		artis penghibur (nomina)

(KKGJ, 1998: 398)

a. Karakteristik

Kata *gei* merupakan *kango* karena dibaca secara *onyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks *-nin* kosa katanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosa kata *kango*.

b. Makna

Pada data (6) sufiks profesi *-nin* melekat pada nomina kata *gei* ‘seni’. Kata *gei* yang dilekati oleh sufiks profesi *-nin* tersebut membentuk kata jadian *geinin*, sufiks profesi *-nin* memberi makna pelaku dari tindakan seperti kata dasarnya, sehingga maknanya menjadi ‘artis penghibur’. Jika dilihat dari segi makna, *geinin* adalah orang yang terlibat dalam satu kegiatan seperti kata dasarnya yaitu seni. Pekerjaan yang ahli dibidang seni serta bekerja di dunia hiburan.

(7) 清掃人

清掃 (名詞)	+	-人	→	清掃人 (名詞)
<i>seisou (meishi)</i>		-nin		<i>seisounin (meishi)</i>
pembersihan (nomina)		(sufiks)		tukang sapu (nomina)

(KJI, 1994 : 872)

a. Karakteristik

Kata *seisou* merupakan *kango* karena dibaca secara *onyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks *-nin* kosakatanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosakata *kango*.

b. Makna

Pada data (7) sufiks profesi *-nin* melekat pada nomina kata *seisou* ‘pembersihan’. Kata *seisou* yang dilekati oleh sufiks profesi *-nin* tersebut membentuk kata jadian *seisounin*, sufiks profesi *-nin* memberi makna pelaku dari tindakan seperti kata dasarnya, sehingga maknanya menjadi ‘tukang sapu’. Jika dilihat dari segi makna, *seisounin* adalah orang yang terlibat dalam satu kegiatan seperti kata dasarnya yaitu pembersihan.

3.3.1 Tabel Sufiks *-nin*

Sufiks	Karakteristik Kata	Makna
人 ‘ <i>-nin</i> ’	- <i>kango</i>	1. Sufiks <i>-nin</i> memberi makna pelaku dari tindakan seperti kata dasarnya.

3.4 Sufiks *-sha*

(1) 訳者

訳 (名詞)	+	-者	→	訳者 (名詞)
<i>Yaku(meishi)</i>		- <i>sha</i>		<i>yakusha(meishi)</i>
Terjemahan (nomina)		(sufiks)		penerjemah (nomina)

www.dic.yahoo.co.jp)

a. Karakteristik

Kata *yaku* merupakan *kango* karena dibaca secara *onyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks profesi *-sha* kosakatanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosakata *kango*.

a. Makna

Pada data (1) sufiks profesi *-sha* melekat pada nomina kata *yaku* ‘Terjemahan’. Kata *yaku* yang dilekati oleh sufiks profesi *-sha* tersebut membentuk kata jadian *yakusha*. Sufiks profesi *-sha* memberi makna pelaku dari suatu tindakan yang sama seperti kata dasarnya, sehingga maknanya menjadi ‘penerjemah’. Jika dilihat dari segi makna, kata *yakusha* adalah orang yang pekerjaannya terlibat dalam satu kegiatan seperti kata dasarnya yaitu terjemahan. Pekerjaannya berhubungan dengan kegiatan menerjemahkan atau mengalih bahasakan dari suatu bahasa ke bahasa lain.

(2) 記者

記 (名詞)	+	-者 \longrightarrow	記者 (名詞)
<i>Ki</i> (<i>meishi</i>)		-sha	<i>kisha</i> (<i>meishi</i>)
Naratif (nomina)		(<i>sufiks</i>)	wartawan (nomina)

www.sankei.com)

a. Karakteristik

Kata *kisha* merupakan *kango* karena dibaca secara *onyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks *-sha* kosa katanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosa kata *kango*.

b. Makna

Pada data (2) sufiks profesi *-sha* melekat pada nomina kata *ki* ‘naratif’. Kata *ki* yang dilekati oleh sufiks profesi *-sha* tersebut membentuk kata jadian *kisha*. Sufiks profesi *-sha* memberi makna pelaku dari suatu tindakan yang sama seperti kata dasarnya, sehingga maknanya menjadi ‘wartawan’. Jika dilihat dari

segi makna, kata *kisha* adalah orang yang pekerjaannya terlibat seperti kata dasarnya yaitu naratif. Pekerjaannya berhubungan dengan kegiatan naratif yaitu karang mengarang atau mencari dan menyusun berita untuk dimuat di surat kabar, majalah, radio, dan televisi.

(3) 司会者

司会 (名詞) <i>Shikai</i> (<i>meishi</i>) Pemandu (nomina)	+	-者 - <i>sha</i> (<i>sufiks</i>)	→	司会者 (名詞) <i>shikaisha</i> (<i>meishi</i>) Pembawa Acara (nomina)
--	---	---	---	--

www.yumiuri.co.jp

a. Karakteristik

Kata *shikai* merupakan *kango* karena dibaca secara *onyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks profesi *-sha* kosakatanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosakata *kango*.

b. Makna

Pada data (3) sufiks profesi *-sha* melekat pada nomina kata *shikai* ‘pemandu’. Kata *shikai* yang dilekati oleh sufiks profesi *-sha* tersebut membentuk kata jadian *shikaisha*. Sufiks profesi *-sha* memberi makna pelaku dari suatu tindakan yang sama seperti kata dasarnya, sehingga maknanya menjadi ‘pembawa acara atau MC’. Jika dilihat dari segi makna, *shikaisha* adalah orang yang pekerjaannya seperti kata dasarnya yaitu pemandu. Pekerjaannya berhubungan dengan kegiatan memandu acara atau pembawa acara.

(4) 筆者

筆 (名詞) + <i>Hitsu (meishi)</i> Alat tulis (nomina)	-者 → - <i>sha</i> (sufiks)	筆者 (名詞) <i>hissha (meishi)</i> penulis (nomina)
--	----------------------------------	---

(KKGJ, 1998: 1138)

a. Karakteristik

Kata *hitsu* merupakan *kango* karena dibaca secara *onyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks profesi profesi *-sha* kosakatanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosakata *kango*.

b. Makna

Pada data (4) sufiks profesi *-sha* melekat pada nomina kata *hitsu* ‘alat tulis’. Kata *shikai* yang dilekati oleh sufiks profesi *-sha* tersebut membentuk kata jadian *hissha*. Sufiks profesi *-sha* memberi makna pelaku dari suatu tindakan sehingga maknanya menjadi ‘penulis’. Jika dilihat dari segi makna, *hissha* adalah orang yang pekerjaannya seperti kata dasarnya yaitu alat tulis. Menulis yaitu kegiatan atau pekerjaan yang menggunakan alat tulis. Pekerjaan menulis yang menghasilkan karya tulis.

3.4.1 Tabel Sufiks *-sha*

Sufiks	Karakteristik Kata	Makna Kata
者 ‘-sha’	-kango	1. Sufiks profesi <i>-sha</i> memberi makna pelaku dari suatu tindakan seperti kata dasarnya yang menunjukkan sebuah profesi kerja.

3.5 Sufiks *-shi*

(1) 看護師

看護 (名詞)	+	-士	→	看護師 (名詞)
<i>Kango (meishi)</i>		-shi		<i>kangoshi (meishi)</i>
Perawatan (nomina)		(sufiks)		perawat (nomina)

(KKGJ, 1998: 277)

a. Karakteristik

Kata *kango* merupakan *kango* karena dibaca secara *onyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks profesi *-shi* kosakatanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosakata *kango*.

b. Makna

Pada data (1) sufiks profesi *-shi* melekat pada nomina kata *kango* ‘perawatan’. Kata *kango* yang dilekati oleh sufiks profesi *-shi* tersebut membentuk kata jadian *kangoshi*. Sufiks *-shi* memberi makna profesi yang membutuhkan pengetahuan sehingga maknanya menjadi ‘perawat’. Jika dilihat dari segi makna *kangoshi* adalah pekerjaan yang telah mendapat pendidikan khusus untuk merawat, terutama merawat orang sakit.

(2) 消防士

消防 (名詞)	+	-士	→	消防士 (名詞)
<i>Shoubou (meishi)</i>		-shi		<i>syouboushi (meishi)</i>
Pemadam kebakaran(nomina)		(sufiks)		pemadam kebakaran (nomina)

(KKGJ, 1998: 657)

a. Karakteristik

Kata *shoubou* merupakan *kango* karena dibaca secara *onyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks profesi *-shi* kosakatanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosakata *kango*.

b. Makna

Pada data (2) sufiks profesi *-shi* melekat pada nomina kata *shoubou* ‘pemadam kebakaran’. Kata *shoubou* yang dilekati oleh sufiks profesi *-shi* tersebut membentuk kata jadian *shouboushi*. Sufiks *-shi* memberi makna profesi yang membutuhkan keahlian khusus sehingga maknanya menjadi ‘pemadam kebakaran’. Jika dilihat dari segi makna, *shouboushi* adalah orang yang pekerjaannya membutuhkan keahlian khusus bertugas memadamkan kebakaran.

(3) 飛行士

飛行 (名詞)	+	-士	→	飛行士 (名詞)
<i>Hikou (meishi)</i>		<i>-shi</i>		<i>hikoushi (meishi)</i>
Penerbangan(nomina)		(sufiks)		pilot (nomina)

(KKGJ, 1998:1131)

a. Karakteristik

Kata *hikou* merupakan *kango* karena dibaca secara *onyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks *-shi* kosakatanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosakata *kango*.

b. Makna

Pada data (3) sufiks profesi *-shi* melekat pada nomina kata *hikou* ‘penerbangan’. Kata *hikou* yang dilekati oleh sufiks profesi *-shi* tersebut membentuk kata jadian *hikoushi*. Sufiks profesi *-shi* memberi makna profesi yang membutuhkan pengetahuan dan keahlian khusus sehingga maknanya menjadi pilot. Jika dilihat dari segi makna, *hikoushi* adalah orang yang pekerjaannya sebagai pengemudi pesawat terbang.

3.5.1 Tabel sufiks *-shi*

Sufiks	Karakteristik Kata	Makna Kata
士 <i>'shi'</i>	- <i>kango</i>	1. Sufiks <i>-shi</i> memberi makna profesi yang membutuhkan pengetahuan dan keahlian khusus. Profesi yang dihormati atau disegani karena keahliannya.

3.6 Sufiks *-shi*

(1) 庭師

庭 (名詞) + ~~師~~ → 庭師 (名詞)
Niwa (meishi) *-shi* *niwashi (meishi)*
 Kebun (nomina) (sufiks) tukang kebun (nomina)

(www.asahi.com)

a. Karakteristik

Kata *niwa* merupakan *wago* karena dibaca secara *kunyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks profesi *-shi* kosakatanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosakata *wago*.

b. Makna

Pada data (1) sufiks profesi *-shi* melekat pada nomina kata *niwa* ‘kebun’. Kata *niwa* yang dilekati oleh sufiks profesi *-shi* tersebut membentuk kata jadian *niwashi*. Sufiks profesi *-shi* memberi makna profesi yang membutuhkan ketrampilan sehingga maknanya menjadi ‘tukang kebun’. Jika dilihat dari segi makna, *niwashi* adalah orang yang mempunyai ketrampilan dalam suatu hal pekerjaan tangan pada sebidang tanah yang ditanami pohon musiman seperti buah-buahan, karet, kopi dan sebagainya.

(2) 漁師

漁 (名詞)	+	-師	→	漁師 (名詞)
<i>Ryou (meishi)</i>		<i>-shi</i>		<i>ryoushi (meishi)</i>
Perikanan(nomina)		(sufiks)		Nelayan (nomina)

(www.dc.yahoo.com)

a. Karakteristik

Kata *ryou* merupakan *kango* karena dibaca secara *onyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks profesi *-shi* kosakatanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosa kata *kango*.

b. Makna

Pada data (2) sufiks profesi *-shi* melekat pada nomina kata *ryou* ‘perikanan’. Kata *ryou* yang dilekati oleh sufiks profesi *-shi* tersebut membentuk kata jadian *ryoushi*. Sufiks profesi *-shi* memberi makna profesi yang membutuhkan ketrampilan sehingga maknanya menjadi ‘nelayan’. Jika dilihat dari segi makna, *ryoushi* adalah orang yang pekerjaan utamanya menangkap ikan di laut.

(3) 薬剤師

薬剤 (名詞) <i>Yakuzai (meishi)</i> Pembuat obat (nomina)	+	師 -shi <i>(sufiks)</i>	→	薬剤師 (名詞) <i>yakuzaishi (meishi)</i> apoteker (nomina)
---	---	--	---	---

www.sankei.com

a. Karakteristik

Kata *yakuzai* merupakan *kango* karena dibaca secara *onyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks *-shi* kosa katanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosa kata *kango*.

b. Makna

Pada data (3) sufiks profesi *-shi* melekat pada nomina kata *yakuzai* ‘pembuat obat’. Kata *yakuzai* yang dilekati oleh sufiks profesi *-shi* tersebut membentuk kata jadian *yakuzaishi*. Sufiks profesi *-shi* memberi makna profesi yang membutuhkan pengetahuan khusus sehingga maknanya menjadi ‘apoteker’. Jika dilihat dari segi makna, *yakuzaishi* adalah orang yang memiliki keahlian di

ilmu obat-obatan atau orang yang berwenang membuat obat untuk dijual yang memiliki pengetahuan khusus tentang ilmu obat-obatan.

(4) 教師

教 (名詞)	+	-師	→	教師 (名詞)
<i>Kyou (meishi)</i>		<i>-Shi</i>		<i>kyoushi (meishi)</i>
Mengajar(nomina)		(sufiks)		pengajar (nomina)

(KKGJ, 1998: 333)

a. Karakteristik

Kata *kyou* merupakan *kango* karena dibaca secara *onyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks profesi *-shi* kosakatanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosakata *kango*.

b. Makna

Pada data (4) sufiks profesi *-shi* melekat pada nomina kata *kyou* ‘mengajar’. Kata *kyou* yang dilekati oleh sufiks profesi *-shi* tersebut membentuk kata jadian *kyoushi*. Sufiks profesi *-shi* memberi makna profesi yang membutuhkan pengetahuan sehingga maknanya menjadi ‘pengajar’. Jika dilihat dari segi makna, *kyoushi* adalah orang yang pekerjaannya mengajar seperti guru, pelatih dan sebagainya yang digunakan untuk kalangan sendiri.

(4) 家具師

家具 (名詞)	+	-師	→	家具師 (名詞)
<i>Kagu (meishi)</i>		<i>-shi</i>		<i>kagushi (meishi)</i>
Perabot rumah (nomina)		(sufiks)		ahli penata perabot (nomina)

(KKGJ, 1998: 223)

a. Karakteristik

Kata *kagu* merupakan *kango* karena dibaca secara *onyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks profesi *-shi* kosakatanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosakata *kango*.

b. Makna

Pada data (4) sufiks profesi *-shi* melekat pada nomina kata *kagu* 'perabot rumah tangga'. Kata *kagu* yang dilekati oleh sufiks profesi *-shi* tersebut membentuk kata jadian *kagushi*. Sufiks profesi *-shi* memberi makna profesi yang membutuhkan keahlian khusus, sehingga maknanya menjadi 'ahli penata perabot'. Jika dilihat dari segi makna, *kagushi* adalah orang yang mahir dalam menata barang-barang perlengkapan rumah tangga seperti meja, kursi dan sebagainya.

3.6.1 Tabel sufiks *-shi*

Sufiks	Karakteristik Kata	Makna Kata
師 '-shi'	-wago -kango	1. Sufiks <i>-shi</i> memberi makna profesi yang membutuhkan ketrampilan atau keahlian khusus.

3.7 Sufiks *-ya*

(1) 花屋

花 (名詞) + -屋 → 花屋 (名詞)
Hana (meishi) + *-ya* → *hana-ya (meishi)*
 Bunga (nomina) (sufiks) penjual bunga (nomina)

(KKGJ, 1998: 1095)

a. Karakteristik

Kata *hana* merupakan *wago* karena dibaca secara *kunyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks profesi *-ya* kosakatanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosakata *wago*.

b. Makna

Pada data (2) sufiks profesi *-ya* melekat pada nomina kata *hana* ‘bunga’. Kata *hana* yang dilekati oleh sufiks profesi *-ya* tersebut membentuk kata jadian *hanaya*. Sufiks profesi *-ya* memberi makna orang yang bekerja di toko, sehingga maknanya menjadi ‘penjual bunga’. Jika dilihat dari segi makna, *hanaya* adalah orang yang pekerjaannya bekerja di toko sebagai penjual bunga.

(2) 米屋

米 (名詞) <i>kome(meishi)</i> beras (nomina)	+	屋 -ya (sufiks)	→	米屋 (名詞) <i>kome-ya (meishi)</i> pedagang beras (nomina)
---	---	--	---	---

(KJI, 1994:534)

a. Karakteristik

Kata *kome* merupakan *wago* karena dibaca secara *kunyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks profesi *-ya* kosakatanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosakata *wago*.

b. Makna

Pada data (2) sufiks profesi *-ya* melekat pada nomina kata *kome* ‘beras’. Kata *kome* yang dilekati oleh sufiks profesi *-ya* tersebut membentuk kata jadian *komeya*. Sufiks profesi *-ya* memberi makna profesi orang yang bekerja di toko sehingga maknanya menjadi ‘pedagang beras’. Jika dilihat dari segi makna, *komeya* adalah orang-orang yang pekerjaannya bekerja di toko sebagai pedagang beras.

(3) 茶屋

茶 (名詞) + <i>Cha (meishi)</i> Teh (nomina)	+	-屋 - <i>ya</i> (<i>sufiks</i>)	→	茶屋 (名詞) <i>cha-ya (meishi)</i> pedagang teh (nomina)
---	---	--	---	--

(KKGJ, 1998: 868)

a. Karakteristik

Kata *cha* merupakan *wago* karena dibaca secara *kunyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks profesi *-ya* kosakatanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosakata *wago*.

b. Makna

Pada data (3) sufiks profesi *-ya* melekat pada nomina kata *cha* ‘teh’. Kata *cha* yang dilekati oleh sufiks profesi *-ya* tersebut membentuk kata jadian *chaya*. Sufiks profesi *-ya* memberi makna profesi orang yang bekerja di toko sehingga maknanya menjadi ‘penjual teh’. Jika dilihat dari segi makna, *chaya* adalah orang yang pekerjaannya bekerja di toko sebagai penjual teh.

3.7.1 Tabel Sufiks *-ya*

Sufiks	Karakteristik Kata	Makna Kata
屋 'ya'	<i>-wago</i>	1. Sufiks profesi <i>-ya</i> memberi makna profesi orang yang bekerja di toko

3.8 Sufiks *-shu*

(1) 運転手

運転 (名詞)	+ 手	→	運転手 (名詞)
<i>Unten (meishi)</i>	<i>-shu</i>		<i>untenshu (meishi)</i>
Kemudi (nomina)	(sufiks)		sopir (nomina)

(www.asahi.com)

a. Karakteristik

Kata *unten* merupakan *kango* karena dibaca secara *onyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks profesi *-shu* kosakatanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosakata *kango*.

b. Makna

Pada data (1) sufiks profesi *-shu* melekat pada nomina kata *unten* 'kemudi'. Kata *unten* yang dilekati oleh sufiks profesi *-shu* tersebut membentuk kata jadian *untenshu*. Sufiks profesi *-shu* memberi makna profesi orang yang melakukan, sehingga maknanya menjadi 'sopir atau pengemudi'. Jika dilihat dari

segi makna *untenshu* adalah orang yang pekerjaannya mengemudikan mobil dan sebagainya.

(2) 選手

選 (名詞)	+	-手	→	選手 (名詞)
<i>Sen (meishi)</i>		<i>-shu</i>		<i>senshu (meishi)</i>
terpilih (nomina)		(<i>sufiks</i>)		Atlet (nomina)

(www.dic.yahoo.co.jp)

a. Karakteristik

Kata *sen* merupakan *kango* karena dibaca secara *onyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks profesi *-shu* kosakatanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosakata *kango*.

b. Makna

Pada data (2) sufiks profesi *-shu* melekat pada nomina kata *sen* ‘memilih’. Kata *sen* yang dilekati oleh sufiks profesi *-shu* tersebut membentuk kata jadian *senshu*. Sufiks profesi *-shu* memberi makna profesi orang yang melakukan, sehingga maknanya menjadi ‘atlet’. Jika dilihat dari segi makna *senshu* adalah orang yang pekerjaannya sebagai olahragawan terutama yang mengikuti perlombaan atau pertandingan yang terpilih.

(3) 助手

助 (名詞)	+	-手	→	助手 (名詞)
<i>Jo (meishi)</i>		<i>-shu</i>		<i>joshu (meishi)</i>
Membantu (nomina)		(<i>sufiks</i>)		pembantu (nomina)

(www.dic.yahoo.co.jp)

a. Karakteristik

Kata *jo* merupakan *kango* karena dibaca secara *onyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks profesi *-shu* kosa katanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosa kata *kango*.

b. Makna

Pada data (3) sufiks profesi *-shu* melekat pada nomina kata *jo* ‘membantu’. Kata *jo* yang dilekati oleh sufiks profesi *-shu* tersebut membentuk kata jadian *joshu*. Sufiks *-shu* memberi makna profesi orang yang melakukan, sehingga maknanya menjadi ‘pembantu’. Jika dilihat dari segi makna *joshu* adalah orang yang pekerjaannya membantu atau mengurus pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mencuci, menyapu dan sebagainya.

(4) 歌手

歌 (名詞)	+	-手	→	歌手 (名詞)
<i>Ka (meishi)</i>		<i>-shu</i>		<i>kashu (meishi)</i>
nyanyian (nomina)		(sufiks)		penyanyi (nomina)

(KKGJ, 1998: 234)

a. Karakteristik

Kata *ka* merupakan *kango* karena dibaca secara *onyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks profesi *-shu* kosakatanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosa kata *kango*.

b. Makna

Pada data (4) sufiks profesi *-shu* melekat pada nomina kata *ka* ‘nyanyian’. Kata *ka* yang dilekati oleh sufiks *-shu* tersebut membentuk kata jadian *kashu*. Sufiks profesi *-shu* memberi makna profesi orang yang melakukan, sehingga maknanya menjadi ‘penyanyi’. Jika dilihat dari segi makna *kashu* adalah orang yang pekerjaannya menyanyikan lagu .

3.8.1 Tabel sufiks *-shu*

Sufiks	Karakteristik kata	Makna kata
手 ‘-shu’	- kango	1. Sufiks <i>-shu</i> memberi makna profesi orang yang melakukan, yang menunjuk ke kata dasarnya. 2. Sufiks <i>-shu</i> memberi makna profesi orang yang memiliki keahlian di bidang tertentu.

3.9 Sufiks *-kou*

(1) 木工

木 (名詞) + -工 → 木工 (名詞)
Moku (meishi) *-kou* *mokkou (meishi)*
 Kayu (nomina) (sufiks) tukang kayu (nomina)

(www.dic.yahoo.co.jp)

a. Karakteristik

Kata *moku* merupakan *kango* karena dibaca secara *onyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks profesi *-tou* kosa katanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosa kata *kango*.

b. Makna

Pada data (1) sufiks profesi *-kou* melekat pada nomina kata *moku* ‘kayu’. Kata *ka* yang dilekati oleh sufiks *-kou* tersebut membentuk kata jadian *mokkou*. Sufiks profesi *-kou* memberi makna profesi yang menunjukkan objek terlibat dalam kegiatan tersebut, sehingga maknanya menjadi ‘tukang kayu’. Jika dilihat dari segi makna *mokkou* adalah orang yang mempunyai kepandaian dalam suatu pekerjaan tangan dengan alat atau bahan tertentu.

(2) 刀工

刀 (名詞)	+	-工	→	刀工 (名詞)
<i>tou (meishi)</i>		-kou		<i>toukou (meishi)</i>
pedang (nomina)		(sufiks)		pembuat pedang (nomina)

(KJI, 1994: 1086)

a. Karakteristik

Kata *tou* merupakan *kango* karena dibaca secara *onyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks profesi *-kou* kosakatanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosakata *kango*.

b. Makna

Pada data (2) sufiks profesi *-kou* melekat pada nomina kata *tou* ‘pedang’. Kata *tou* yang dilekati oleh sufiks *-kou* tersebut membentuk kata jadian *toukou*. Sufiks profesi *-kou* memberi makna profesi yang menunjukkan spesifikasi pada kata dasar sehingga maknanya menjadi ‘pembuat pedang’. Jika dilihat dari segi makna, *toukou* adalah orang yang pekerjaannya membuat pedang.

(3) 印刷工

印刷 (名詞)	+	- 工	→	印刷工 (名詞)
<i>Insatsu (meishi)</i>		<i>-kou</i>		<i>insatsukou (meishi)</i>
Pencetakan (nomina)		(sufiks)		operator pers(nomina)

www.yomiuri.com

a. Karakteristik

Kata *insatsu* merupakan *kango* karena dibaca secara *onyomi* dan setelah dilekati oleh sufiks profesi *-kou* kosa katanya tidak mengalami perubahan, tetap termasuk kosa kata *kango*.

b. Makna

Pada data (3) sufiks profesi *-kou* melekat pada nomina kata *insatsu* ‘percetakan’. Kata *insatsu* yang dilekati oleh sufiks *-kou* tersebut membentuk kata jadian *insatsukou*. Sufiks profesi *-kou* memberi makna profesi yang mengacu pada kegiatan itu sendiri sehingga maknanya menjadi ‘operator pers’. Jika dilihat dari segi makna, *insatsukou* adalah orang yang pekerjaannya bertugas menjaga,

melayani, dan menjalankan suatu peralatan mesin dibidang usaha percetakan dan penerbitan.

3.9.1 Tabel Sufiks *-kou*

Sufiks	Karakteristik Kata	Makna Kata
<p>┌</p> <p>'-kou'</p>	<p>- kango</p>	<p>1. Sufiks <i>-kou</i> memberi makna profesi yang menunjukkan spesifikasi pada kata dasar yang dilekati.</p> <p>2. Sufiks <i>-kou</i> memberi makna profesi yang berhubungan dengan kerajinan.</p>

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pemaparan dan pembahasan, terdapat beberapa contoh kata yang mengandung sufiks penanda profesi bahasa Jepang. Selanjutnya penulis menyimpulkan hasil dari penelitian mengenai karakteristik kata yang dilekati serta makna yang dihasilkan sufiks penanda profesi tersebut yakni sebagai berikut:

1. Sufiks *-in*
 - a. Sufiks *-in* melekat setelah kata serapan bahasa Cina (*kango*)
 - b. Sufiks *-in* melekat pada nomina yang menghasilkan arti pegawai atau orang yang bekerja pada suatu lembaga/instansi pada kelompok tertentu dan anggota organisasi pemerintah atau bisnis.
2. Sufiks *-ka*
 - a. Sufiks *-ka* melekat setelah kata serapan bahasa Cina '*kango*'.
 - b. Sufiks *-ka* melekat pada nomina yang menghasilkan makna profesi yang membutuhkan keahlian di bidang tertentu. Misalnya : kesenian dan sastra.
3. Sufiks *-nin*
 - a. Sufiks *-nin* melekat setelah kata serapan bahasa Cina '*kango*'.
 - b. Melekat pada nomina yang menunjukkan arti pelaku dari kegiatan tersebut atau orang yang ditunjukkan seperti kata dasar yang dilekati.

4. Sufiks *-sha*
 - a. Sufiks *-sha* melekat setelah kata serapan bahasa Cina '*kango*'.
 - b. Sufiks *-sha* melekat pada nomina yang memberi makna profesi atau pelaku dari suatu tindakan seperti kata dasarnya yang menunjukkan sebuah profesi.
5. Sufiks *-shi*
 - a. Sufiks *-shi* melekat setelah kata serapan bahasa Cina '*kango*'.
 - b. Sufiks *-shi* melekat pada nomina yang menghasilkan makna profesi yang membutuhkan pengetahuan atau keahlian khusus. Profesi yang dihormati atau disegani karena keahliannya.
6. Sufiks *-shi*
 - a. Sufiks *-shi* melekat setelah kata serapan bahasa Cina.
 - b. Sufiks *-shi* melekat pada nomina yang menghasilkan makna profesi atau pekerjaan yang memiliki ketrampilan, kemampuan atau kecakapan khusus.
7. Sufiks *-ya*
 - a. Sufiks *-ya* melekat setelah kata serapan bahasa Cina '*kango*' dan Jepang '*wago*'.
 - b. Sufiks *-ya* melekat pada nomina yang menghasilkan makna profesi orang yang bekerja di toko.
8. Sufiks *-shu*
 - a. Sufiks *-shu* melekat setelah kata serapan bahasa Cina '*kango*'.

b. Sufiks *-shu* melekat pada nomina yang menghasilkan makna pelaku atau orang yang melakukan.

9. Sufiks *-kou*

a. Sufiks *-kou* melekat setelah kata serapan bahasa Cina '*kango*'.

b. Sufiks *-kou* melekat pada nomina yang menghasilkan arti profesi yang menunjukkan spesifikasi pada kata dasar yang dilekati dan memberi makna profesi yang berhubungan dengan kerajinan.

4.2 Saran

Pada penelitian ini penulis membahas tentang karakteristik dan makna kata yang dilekati sufiks penanda profesi dalam bahasa Jepang. Penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti sufiks penanda profesi yang mengalami kemungkinan dapat saling menggantikan dengan menggunakan teori yang lain.

要旨

本論文のテーマは職業の接尾辞の分析である。テーマを選んだ理由は筆者が日本語の接尾辞に興味があって、それに、日本語には職業の接尾辞がたくさんあって、どんな構造を持つのか、どんな意味を表すのか知りたいからである。この研究の目的は職業の接尾辞の構造と意味を分析することである。

本研究の順番は3つある。1つ目は資料を集めること、2つ目は資料を分析すること、3つ目は分析の結果を報じることである。データは「Metode Agih」という方法で研究された。「Metode Agih」の中に「Teknik Bagi Unsur Langsung」がある。「Teknik Bagi Unsur Langsung」で言葉の要素を分けて、それから品詞と意味を分析する。例えば：「駅員」は、「駅」と「員」に分ける。「駅」は名詞で、意味は「Stasiun」である。また、「員」は接尾辞で、意味は「Pegawai」である。このデータは色々な辞書から資料をあつめた。

本研究の結果は、次の通りである。

1. 「員」は漢語の名詞に結合する。「員」が付く言葉はある一定の集団である。例えば：「楽団員」。また、「員」は政府機関

ビジネスと関係がある仕事の言葉にも結合できる。例えば：「駅員、郵便局員、販売員」などである。

2. 「家^か」は漢語の名詞に結合する。「家」が付く言葉は芸術と文学専門の仕事を表す。例えば：「歴史家、写真家、芸術家、小説家」などである。

3. 「人^{にん}」は漢語の名詞に結合する。「人」が主に漢語の名詞のあとに付いて、その動作をする人である。例えば「料理人、商売人」などである。

4. 「者^{しゃ}」は漢語の名詞に結合する。「者」は職業の意味を表す、その動作をする人である。例えば「記者、訳者、司会者」などである。

5. 「士^し」は漢語の名詞に結合する。漢語のあとについて、「士」が付く言葉は専門の職に就く資格の尊敬を持っている人を表す。例えば：「看護師、飛行士、消防士」などである。

6. 「師^し」は漢語と和語の名詞に結合する。「師」が技能を持っている人という意味を表すことである。例えば：「漁師、教師」などである。

7. 「屋^や」は和語の名詞に結合する。「屋」が主に名詞のあとに付いて、店で働いている人を表す。例えば：「花屋、米屋」などである。

8. 「手^{しゅ}」は漢語の名詞に結合する。「手」が主に漢語の名詞に付いて、ほとんどの仕事は手を使う人を呼ぶである。例えば：「運転手、歌手、助手」などである。
9. 「工^{こう}」は漢語の名詞に結合する。「工」が主に漢語の名詞のあとに付いて、工業と芸品がある仕事の言葉にも結合できる。例えば：「木工、刀工」などである。

DAFTAR PUSTAKA

- Adimiharja. 2003. *Ragam Kanji*. Bandung: Pustaka.
- Ba'dulu, Abdul Muis. 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dewi, Primasari N. 2012. *Kamus Kanji Jepang-Indonesia*. Yogyakarta: Indonesia Tera.
- _____. 2010. *Kamus Pocket Jepang –Indonesia*. Yogyakarta: Indonesia Tera.
- Elvira, Frescha Yenida. 2016. *Penggunaan Sufiks –ka, -sha, -in, -shi dan –shi dalam Buku Japan in Modern History Vol.1*. Skripsi S1. Sastra Jepang. Surabaya. Universitas Brawijaya. Dalam repository ub, diakses dari <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/6920/> pada tanggal 24 Maret 2017 pukul 22.00 WIB.
- Iori, Isao, dkk. 2004. *Chuujoukyuu O Oshieru Hito No Tame No Nihongo Bunpou Handobukku*. Tokyo: Takaseidouhaku.
- Koizumi, Tamotsu. 1993. *Nihongogakku Nyuumon*. Tookyoo: Taishuukan Shoten.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Matsumura, Yamaguchi, Wada. 1998. *Kokugo Jiten*. Jepang : Obonsha.
- Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Japan: Kyoto Sangyo University Press.
- Rahmawati. 2010. *Penanda Agentif –sha, -shi, -ka, -in Dalam Beberapa Novel Bahasa Jepang*. Skripsi S1. Sastra Jepang. Padang. Universitas Andalas. Dalam repository Unand, diakses dari <http://repository.unand.ac.id/eprint/> pada tanggal 24 Maret 2017 pukul 20.47 WIB.
- Siswanto, dkk. 2014. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suhardi. 2013. *Pengantar Linguistik Umum*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

_____. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI Press dengan Humaniora Utama Press.

Makino, Seichi dan Michio Tsutsui. 1995. *A Dictionary of Intermediate Japanese Grammar*. Tokyo: The Japan Times.

Vance, Timothy J. 2004. *Prefiks dan Sufiks Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc.

Verhaar, J.W.M. 2012. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

<http://www.asahi.com> diakses pada tanggal 21 Juli 2017 pukul 17.13 WIB.

<https://dic.yahoo.co.jp> diakses pada tanggal 22 Juli 2017 pukul 22.10 WIB.

<https://www.sankei.com> diakses pada tanggal 26 Juli 2017 Pukul 06.45 WIB.

<https://www.yomiuri.com> diakses pada tanggal 29 Juli 2017 Pukul 13.24 WIB.

BIODATA

Nama : Rike Tandai Puska

Tempat, Tanggal lahir : Kab. Semarang, 13 November 1995

Agama : Islam

Nama Ibu : Sulaikah

Alamat : Pringapus, Tegalsari Rt 06/ Rw 03
Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang

Email : tandaitandia@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. SDN Pringapus 01 (2001-2007)
2. SMP Negeri 2 Pringapus (2007-2010)
3. SMA Negeri 1 Bergas (2010-2013)
4. Universitas Diponegoro (2013-2017)